

**DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR BANK
SYARIAH BUMN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

DITHA MAULIDA PRANESTI

NIM. 1704110178

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2021/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI


JUDUL : **DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA
PASAR BANK SYARIAH BUMN**
NAMA : **DITHA MAULIDA PRANESTI**
NIM : **1704110178**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**
PROGRAM STRUDI : **PERBANKAN SYARIAH**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**


Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI
NIP. 198207072006041003

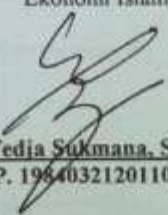

Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311901992031004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Saudari **Ditha Maulida Pranesti**

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **DITHA MAULIDA PRANESTI**

NIM : **1704110178**

JUDUL : **DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR
BANK SYARIAH BUMN**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI

NIP. 198207072006041003


Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E

NIP. 198809122019031005

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Saudari **Ditha Maulida Pranesti**

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **DITHA MAULIDA PRANESTI**

NIM : **1704110178**

JUDUL : **DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR
BANK SYARIAH BUMN**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI

NIP. 198207072006041003


Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E

NIP. 198809122019031005

DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR BANK SYARIAH BUMN

ABSTRAK

Oleh: Ditha Maulida Pranesti
NIM. 1704110178

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan Bank Syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga Bank Syariah dari Himpunan Bank Milik Negara. Di tengah adaptasi kebiasaan baru pada masa merger ini, Bank Syariah terus mengalami tekanan dampak adanya merger ini. Tentunya merger ini dapat dilihat sebagai analisis yang bersifat *general* (umum) yang belum tentu seluruh kasus pasca merger akan jauh lebih baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kepuustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan konseptual dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan dengan analisis teoritis yang mendalam dengan teori *dampak*. Penelitian ini juga dilakukan dengan memahami konsep dari merger dan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari merger tiga Bank Syariah yang telah berubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia dan telah berlangsung selama beberapa bulan terakhir terlihat dampak positif dan negatif dalam terjadinya merger ini meliputi: (1) dampak positif pada pangsa pasarnya berhasil mencatat pertumbuhan yang awalnya berada dikisaran 6,51% menjadi 9,96% dan dampak negatif pangsa pasar ini yang masih terbilang rendah disebabkan karena literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah. (2) dampak positif pada Bank Syariah terjadinya merger yang dapat dilihat dari segi perubahan aset, DPK, dan laba yang membesar dan dampak negatif aset bank syariah masih tergolong rendah, yang berasal dan dapat dilihat dari unit usaha syariah, bank umum syariah, dan BPR Syariah. (3) dampak positif pada nasabah pasca merger juga dapat dilihat dari total jumlah nasabah di Bank Syariah Indonesia dan dampak negatif selama proses integrasi atau disebut dengan masa transisi, nasabah masih menggunakan jaringan ATM dari masing-masing bank. (4) dampak positif pada karyawan status karyawan ketiga bank tidak akan ada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap semua karyawan dan negatif perlu melakukan penyesuaian sistem jaringan operasional.

Kata Kunci: *Dampak, Merger, Pangsa Pasar*

THE IMPACT OF MERGERS ON MARKET SHARE OF STATE-OWNED ENTERPRISE SHARIA BANK

ABSTRACT

By: DithaMaulidaPranesti
SRN. 1704110178

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) officially operates on February 1, 2021. BSI is the hugest Islamic bank in Indonesia as the result of the merger of three Islamic banks from the Association of State-Owned Banks. While adapting to new habits during this merger period, Islamic Banks continue to experience pressure from the impact of this merger. Furthermore, this merger might be viewed as a generic analysis, which does not imply that all post-merger scenarios will be significantly better.

This research is qualitative-library research (library research). The approach used in this research is conceptual and contextual. This study was carried out using an in-depth theoretical analysis based on impact theory. This research was also conducted by understanding the concept of merger and market share of Indonesian Islamic Banks.

The findings of this study reveal that the merger of three Islamic banks, which have changed their names to Bank Syariah Indonesia and have been taking place for the past several months, has both positive and negative consequences. (1) the positive impact on its market share managed to record growth which was initially in the range of 6.51% to 9.96% and the negative impact of this market share is still relatively low is due to the low Islamic financial literacy of the community. (2) The positive impact on Islamic banks from the merger may be evident in terms of changes in assets, deposits, and earnings, while the negative impact on Islamic bank assets is still relatively minimal, originating and visible from sharia business units, sharia commercial banks, and rural banks Sharia. (3) the positive impact on post-merger customers can also be seen from the total number of customers at Bank Syariah Indonesia and the negative impact during the integration process or called the transition period, customers still use the ATM network of each bank. (4) positive impact on employee status of the employees of the three banks there will be no termination of employment (PHK) for all employees and negative, it is necessary to make adjustments to the operational network system.

Keywords:*Impact, Merger, Market Share*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR BANK SYARIAH BUMN”** Sholawat serta salam segera selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan selaku Ketua Sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama kuliah.
4. Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama kuliah.

5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I selaku Dosen Penasehat Akademik selama peneliti menjalankan perkuliahan dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Orang tua peneliti Ayah Bambang Sumardi dan Ibu Marianitha, S.Pd.I yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, selalu mendokan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan, kekeliruan dan segala kekurangan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Peneliti

DITHA MAULIDA PRANESTI

1704110178

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR BANK SYARIAH BUMN**” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 18 Oktober 2021

Peneliti,



DITHA MAULIDA PRANESTI
NIM. 1704110178

MOTTO

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang Banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Daud menduga bahwa kami mengujinya maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

He (David) said, "Indeed, he has wronged you by asking your goat to be added to his goat. Indeed, many of those who are partners do wrong to others, except for those who believe and do good deeds, and only a few of them are like that." And David suspected that we were testing him so he asked forgiveness from his Lord and bowed down and repented.

(Q.S Sad : 24)

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati peneliti karya ini saya persembahkan kepada:

-Ayah dan Ibu Tercinta-

Terima kasih kepada Ayah tercinta (Bambang Sumardi) dan Ibu tercinta (Marianitha) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran dan motivasi yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

-Adik Tercinta-

Adik saya tercinta (Pandu Nur Gesang) yang merupakan sumber semangat dan inspirasi saya.

-Dosen-

Terima kasih kepada dosen-dosen atas ilmu yang telah diberikan, yang dengan ikhlas dan sabar mengajarkan dan memberikan arahan, masukan, dan ilmunya kepada saya. Terkhusus terimakasih kepada semua dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah mengajar dan membimbing saya, semoga bermanfaat bagi saya dan orang sekitar.

-Sahabat Uno Games-

Terima kasih kepada Ricky Junaidi Ligan, Laili Rahmi, Lisdayanti, Mega Aulia, Rini Maulida, Sela Sonia, Amer Soltan Abdul Aziz, Bayu Dwi Aji, Nurwahid, dan Reza Ramadhan yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihatnya agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

-Teruntuk diri sendiri-

Teruntuk diri sendiri terima kasih telah sabar dan bertahan sejauh ini, selalu berusaha melewati segala kesulitanyang akhirnya sampai pada titik ini.

-Teruntuk Kampus-

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

المنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

4. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
م جيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

B. Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



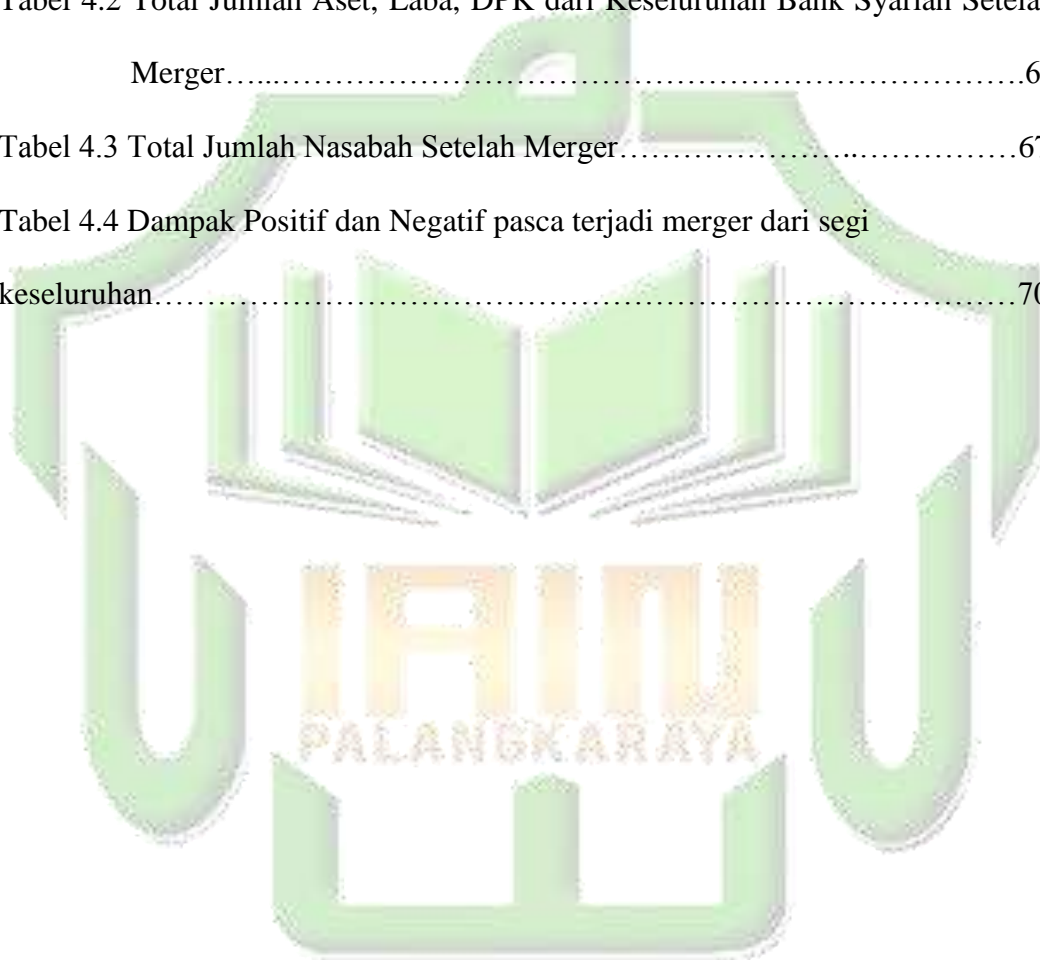
DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data	16
5. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18

A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teoritik	25
1. Teori Dampak	25
2. Teori Institusional	27
C. Kajian Konseptual	28
1. Merger.....	28
2. Pangsa Pasar	31
3. Bank Syariah.....	36
4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	37
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM.....	41
A. Profil Bank Syariah Indonesia(BSI)	41
B. Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN	43
BAB IV PANGSA PASAR BSI DI INDONESIA.....	48
A. Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia	48
B. Pangsa Pasar BSI di Indonesia	49
BAB V DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR BANK SYARIAH BUMN	58
A. Dampak Negatif Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN	58
B. Dampak Positif Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.	61
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Jumlah Nasabah Sebelum Merger.....	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Total Jumlah Aset, Laba, DPK dari Keseluruhan Bank Syariah Sebelum Merger.....	52
Tabel 4.2 Total Jumlah Aset, Laba, DPK dari Keseluruhan Bank Syariah Setelah Merger.....	66
Tabel 4.3 Total Jumlah Nasabah Setelah Merger.....	67
Tabel 4.4 Dampak Positif dan Negatif pasca terjadi merger dari segi keseluruhan.....	70



DAFTAR SINGKATAN



BI	: Bank Indonesia
BNIS	: Bank Negara Indonesia Syariah
BRIS	: Bank Rakyat Indonesia Syariah
BSI	: Bank Syariah Indonesia
BSM	: Bank Syariah Mandiri
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IKNB	: Industri Keuangan Non Bank
KC	: Kantor Cabang
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PT	: Paseroan Terbatas
Tbk	: Terbuka
UU	: Undang-Undang
UMKM	: Usaha Kecil dan Menengah
Q.S	: Qur'an Surah
SWT	: Subhanahuwata'ala

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang mengambil atau membeli semua aset perusahaan yang di merger dengan begitu perubahan yang dilakukan memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang telah digabung berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham perusahaan yang baru. Dalam pelaksanaan strategi merger, perusahaan mengharapkan *reward* atau pengembalian yang dapat diterima perusahaan atas pelaksanaan strategi tersebut. *Reward* yang diharapkan perusahaan atas pelaksanaan strategi tersebut dapat berupa meningkatnya laba perusahaan, meningkatnya harga saham perusahaan, semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, serta semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat.¹

Pasar bereaksi positif terhadap pengumuman merger yang bagi perusahaan target memiliki kandungan informasi sebagai berita baik (*good news*). Menanggapi keputusan merger ini diharapkan mampu berdampak positif pada perusahaan, dalam konteks ini pihak manajemen dan komisaris perusahaan menjadi yakin bahwa setelah (*after*) penggabungan memiliki pengaruh pada perubahan kesejahteraan. Tentunya analisis seperti ini dapat dilihat sebagai analisis yang bersifat *general* (umum) yang belum tentu seluruh kasus pasca merger akan jauh lebih baik. Sehingga dalam kasus

¹Retno Ika Sundari, *Kinerja Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public*, Skripsi Universitas Widya Mataram, 2016, h.53.

merger perlu melihat secara lebih dalam penyebab yang memungkinkan ini bisa terjadi.²

Bank Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah.³ Perbankan syariah yang terus berkembang, menyebabkan persaingan industri perbankan yang sedemikian kompetitif. Perbankan syariah di Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan perkembangan yang signifikan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan mengkomodasikan dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah, kehadiran Undang-Undang Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah yang membedakannya dengan sistem perbankan konvensional.⁴

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan Bank Syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga Bank Syariah dari Himpunan Bank Milik Negara yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga Bank Syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pangsa

²Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 318.

³Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 7.

⁴Novi Anggi, *Tugas Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Jurnal Universitas Djuanda, 2019, h.1-2.

pasar pada Bank Syariah. Tantangan besar yang membentang di depan mata sudah tentu memaksa manajemen BSI untuk bertransformasi dalam menetapkan strategi.⁵

Merger ini dapat menciptakan bank syariah yang modern, inovatif, berbasis digital, berskala global sehingga harapannya bisa memberikan manfaat lebih luas dan pada akhirnya dapat memakmurkan perekonomian Indonesia.⁶ Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pangsa pasar dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi Bank Syariah BUMN yang sejajar dengan Bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank.⁷

BSI diminta untuk mengatasi stagnasi pangsa pasar perbankan syariah dalam rangka meningkatkan percepatan dan literasi masyarakat terkait ekonomi syariah, BSI diharapkan mampu mengakhiri stagnasi pangsa pasar industri perbankan syariah yang dalam satu dekade terakhir hanya mampu berada pada kisaran 5%. Namun pangsa pasar bank syariah di Indonesia cuma 6,51%. Angka ini tak bergerak signifikan dibandingkan pangsa pasar 2017 lalu, yakni 5%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset perbankan

⁵Achmad Sani Alhusain, *BSI: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020, h.19.

⁶Kiki Safitri, <https://money.kompas.com/read/2020/10/14/140013526/merger-bank-syariah-bumn-nasabah-diminta-tak-khawatir> (Selasa, 23 Maret 2021 pukul 19.07 WIB).

⁷*Ibid.*, h. 19.

syariah Rp.585,34 triliun per Oktober 2020. Nilainya tidak berbeda jauh dari posisi akhir 2019 yang sebesar Rp.538,32 triliun. Jika dilihat, total aset perbankan syariah dari tahun ke tahun tidak naik signifikan. Rinciannya, akhir 2017 sebesar Rp.435,02 triliun. Kemudian, akhir 2018 sebesar Rp.489,69 triliun, dan akhir 2019 sebesar Rp.538,32 triliun. Secara keseluruhan, total aset keuangan syariah Indonesia sebesar Rp.1.741,87 triliun per Oktober 2020. Aset itu terdiri dari perbankan sebesar Rp.585,34 triliun, industri keuangan non bank (IKNB) sebesar Rp.112,16 triliun, dan pasar modal sebesar Rp.1.044,38 triliun. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa penetrasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Dengan kata lain, masyarakat yang bertransaksi lewat perbankan syariah masih minim dibandingkan dengan perbankan konvensional.⁸

Pengoperasian BSI menjadi tonggak sejarah penting bagi perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, pada tahun 2020 pertumbuhan aset perbankan syariah dan dana pihak ketiga tumbuh hingga dua digit angka. Dari sisi aset masih tumbuh double digit sebesar 13,11% pada 2020, disisi dana pihak ketiga juga mengalami pertumbuhan sebesar 11,88%. Pembiayaan juga tumbuh positif sebesar 8,08%, kondisi tersebut lebih baik dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan nasional yang disibukkan kepanikan di segmen kecil dan menengah.⁹ Sebelum terjadinya

⁸CNN Indonesia, *Penduduk Muslim Terbesar, Tapi Pasar Bank Syariah Masih Mini*, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslim-terbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini> (Selasa 8 Juni 2021 pukul 19.58 WIB).

⁹Data Researcher, *Pangsa Pasar Perbankan Syariah Nasional Stagnan*, <https://datacore.id/2021/03/21/pangsa-pasar-perbankan-syariah-nasional-stagnan-bsi-diminta-gercep/> (Selasa, 23 Maret 2021 pukul 18.52 WIB).

merger OJK menyatakan perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif, data OJK yang dirilis pada 23 September 2020 menyebutkan pangsa pasar perbankan syariah meningkat menjadi 6.18%. Porsi pangsa pasar perbankan syariah tersebut terdiri dari Bank Umum Syariah menyumbang 65,33%, Unit Usaha Syariah 32,17%, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2,5%.¹⁰

Ketika terjadinya merger total aset Bank Syariah Indonesia mencapai Rp.239,56 triliun. Adapun, total aset bank umum syariah per November 2020 sebesar Rp.387,48 triliun. Dengan demikian, aset BSI setidaknya mendominasi 61,82% aset bank umum syariah secara keseluruhan. Dari sisi pembiayaan, Bank Syariah Indonesia mencatat total pembiayaan sebesar Rp.156,51 triliun per Desember 2020. Nilai ini menguasai 63,72% dari total pembiayaan bank umum syariah, yang per per November 2020 mencapai Rp.245,60 triliun. Dari sisi pendanaan, Bank Syariah Indonesia mencatat dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun mencapai Rp.209,98 triliun atau 66,35% dari total himpunan simpanan bank umum syariah per November 2020 yang mencapai Rp.316,46 triliun. Demikian pula dari sisi laba, Bank Syariah Indonesia mencatatkan laba Rp.2,19 triliun per Desember 2020, sedangkan laba bank umum syariah per November 2020 sebesar Rp.3,3 triliun. Bank syariah hasil merger ini pun memiliki modal Rp.22,61 triliun. Berdasarkan perkiraan konservatif, aset bank syariah hasil merger bisa

¹⁰Bareksa.com, *OJK: Aset & Market Share Perbankan Syariah Meningkat di Masa Pandemi, Ini Datanya*, <http://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-09-23/ojk-aset-market-share-perbankan-syariah-meningkat-di-masa-pandemi-ini-datanya> (Senin 7 Juni 2021 pukul 18.59 WIB).

mencapai Rp.390 triliun dan memiliki potensi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) hingga Rp.355 triliun serta pembiayaan Rp.272 triliun. Pertumbuhan yang ditawarkan entitas ini sangat menjanjikan untuk mendorong ekonomi syariah Indonesia, investasi, serta digitalisasi ekonomi.¹¹

Persaingan dalam dunia industri perbankan semakin ketat, dan setiap perbankan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan pembaharuan agar terpenuhinya keinginan dan kepuasan nasabah tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan pasar Bank Syariah yang melakukan merger ini. Berdasarkan wawancara di BSI KC Palangka Raya 1 dengan salah satu pihak pegawai Bank terkait perubahan yang terjadi dengan hadirnya merger dan dampaknya terhadap pangsa pasar dapat dilihat dari total jumlah nasabah dan beliau mengatakan:

“Jelas ada perubahan dari total jumlah nasabah BSI, banyak antusias dari masyarakat untuk membuka rekening baru karena merger ini. Jadi merger jelas berdampak untuk Bank Syariah ini.”¹²

Berikut total jumlah nasabah sebelum terjadinya merger di Bank Syariah Indonesia per lima bulan September 2020 – Januari 2021:

Tabel 1.1
Total Jumlah Nasabah Sebelum Merger

No	Bulan	Jumlah Nasabah
1.	September	29.642.612
2.	Oktober	29.942.417
3.	November	30.269.813
4.	Desember	30.537.385
5.	Januari	30.754.817

Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK

¹¹Bisnis.com, *Bank Syariah Indonesia diresmikan hari ini. Segede ini pangsa pasarnya.* <https://finansial.bisnis.com/read/20210201/231/1350593/bank-syariah-indonesia-diresmikan-hari-ini-segede-ini-pangsa-pasarnya> (Senin 7 Juni 2021 pukul 19.44 WIB).

¹²Hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia KC Palangka Raya 1, (Selasa 14 September 2021 pukul 15.20).

Berdasarkan tabel diatas total jumlah nasabah sebelum terjadinya merger pada Bank Syariah Indonesia berjumlah 30.754.817 juta nasabah, dan total jumlah nasabah tersebut merupakan nasabah pembiayaan dan dana pihak ketiga. Namun mengingat penduduk muslim di Indonesia yang mencapai 180 juta umat dan didukung sejumlah aspirasi yang telah disampaikan pemerintah untuk memperkuat peran industri keuangan syariah, optimasi BSI bisa sesegera mungkin memasuki jajaran 10 besar Bank Syariah dunia.

Dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN ini dengan bergabungnya tiga bank syariah tersebut bisa mendongkrak daya saing bank, dan kapasitas pembiayaan pasca merger menjadi lebih besar dan kuat. Dampak merger terhadap perkembangan ekonomi syariah juga akan positif, karena entitas baru itu akan memiliki modal besar untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu membuat bank syariah hasil merger memiliki kekuatan komplet untuk memperbesar pangsa pasar keuangan syariah. Dalam jangka panjang, nilai yang diciptakan dari hasil merger akan jauh lebih tinggi dari saat ini. Kondisi tersebut jelas menguntungkan, baik bagi masyarakat, investor, maupun pengusaha dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mereka akan semakin terbantu mendapat akses pembiayaan murah dari bank hasil merger.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dan membuat skripsi yang berjudul **“Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN”**.

B. Rumusan Masalah

Memperlihatkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan identifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pangsa pasar BSI di Indonesia?
2. Bagaimana dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pangsa pasar BSI di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.

D. Batasan Masalah

Pembahasan tidak akan meluas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi keracunan dan kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Demikian peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.
2. Informan peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan/staff Bank Syariah Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu saran ataupun kritikan mengenai langkah yang harus dilakukan dalam mengetahui dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam mengetahui dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.

3. Bagi Akademis

Bagi para akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 kegunaan, yaitu dalam bentuk teoritis dan bentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dibidang perekonomian perbankan khususnya mengenai pangsa pasar BSI di Indonesia.
- b. Mengetahui dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.

- c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan dalam hal pangsa pasar BSI di Indonesia dan dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.
 - d. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang Perbankan Syariah.
 - e. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dan lembaga Perbankan Syariah khususnya di Palangka Raya mengenai pangsa pasar BSI di Indonesia dan dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah BUMN.
 - c. Sebagai bahan membantu bagi Perbankan Syariah khususnya Bank Syariah di Kota Palangka Raya.
 - d. Sumbangan untuk memperkaya khazanah bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat *Purpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.¹³

Studi kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah, maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.¹⁴

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Konseptual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati.¹⁵ Sedangkan konsep berarti rencana yang dituangkan dalam kertas atau rancangan. Pendapat tentang pendekatan konseptual oleh Johnny

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 4.

¹⁴Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 75.

¹⁵KBBI Online, <https://kbbi.web.id/pendekatandiakses> (Sabtu, 24 April 2021 pukul 23:16 WIB).

Ibrahim, yaitu konsep (Inggris: *concept*, Latin: *conceptus* dari *concipere*) yang berarti memahami, menerima, menangkap.¹⁶

Pendekatan konseptual pada penelitian ini merupakan pendekatan penelitian tentang konsep merger dan dampak dari merger. Pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan yang berkembang di dalam ilmu tentang dampak merger khususnya pada pangsa pasar. Pendekatan ini menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan yang berkembang untuk membangun argumentasi ketika memilih kebijakan yang diambil. Pandangan ini akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian konsep yang relevan dengan permasalahan. Berdasarkan uraian di atas maka istilah pendekatan konseptual adalah pendekatan yang menekankan pada penyajian atau pembahasan konsep. Dengan kata lain, pendekatan konseptual berarti pendekatan dengan proses mengabstraksikan suatu obyek dan peristiwa melalui identifikasi, memilah dan mengklarifikasi ciri-ciri kemudian dihubungkan sehingga menghasilkan suatu pengertian, definisi, perbedaan dan yang lainnya.

2) Pendekatan Kontekstual

Kata kontekstual diambil dari bahasa Inggris yaitu *contextual* kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kontekstual. kontekstual memiliki arti berhubungan dengan

¹⁶Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Edisi Revisi, Malang: Bayumedia Publishing, 2007, h. 306

konteks atau dalam konteks. Konteks membawa maksud keadaan, situasi dan kejadian titik secara umum kontekstual memiliki arti:

- a) Berkenaan dengan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikut konteks.
- b) Membawa maksud, makna dan kepentingan (*meaningful*)

Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata kontekstual tersebut, maka terbentuk kaidah kontekstual. Kaidah kontekstual yaitu kaidah yang dibentuk berasaskan pada maksud kontekstual itu sendiri.¹⁷ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN, pendekatan ini sangat cocok untuk mencari tahu lebih lanjut tentang penelitian yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif-Kepustakaan. Maka sumber data bersifat lapangan dan kepustakaan yang didapatkan dengan terjun ke lapangan, berbagai literatur, buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

¹⁷Epon Ningrum, *Pendekatan Kontekstual*, Makalah, disampaikan pada kegiatan pelatihan dan workshop model-model pembelajaran dalam persiapan RSBI di kabupaten Karawang 23 september 2009, h. 1-2

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sebagai sumber utama memperoleh data.¹⁸ Adapun sumber primer pada penelitian ini adalah konsep Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.¹⁹ Pada penelitian ini, sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, berita dan wawancara kepada pihak BSI Kantor Cabang Palangka Raya 1 (sebagai konfirmasi), yaitu pegawai/staff yang menangani merger dan mengetahui pasar Bank Syariah untuk mengetahui secara langsung bagaimana signifikansi dari Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah, maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah,

¹⁸Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*",... h.91.

¹⁹Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h. 152

koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.²⁰

Demikian istilah kepustakaan disini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh dipustakaan, tetapi ditempat-tempat lain dan diluar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh.²¹ Kegunaan dari studi kepustakaan disini adalah untuk menelaah Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui hal-hal yang diketahui responden secara lebih

²⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 75

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011. hal 72.

²² *Ibid*, h. 75.

mendalam.²³ Dalam wawancara melibatkan dua pihak yang berbeda fungsi, yaitu pengejar informasi atau penanya yang disebut *interview* atau pewawancara dan pihak lain yang berfungsi sebagai pemberi informasi atau *informan*.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara hanya sebagai konfirmasi di BSI KC Palangka Raya 1. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan mengenai Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN, serta melakukan wawancara dengan unit kerja yang bersangkutan di Bank Syariah Indonesia Kota Palangka Raya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bugin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

- a. *Data Collection* atau koleksi data, merupakan pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
- b. *Data reduction*, merupakan pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan

²³Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 137

memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

- c. Data *display* atau penyajian data, merupakan data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
- d. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan, dengan melihat kembali pada reduksi data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung.²⁵

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab, yaitu secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan metode penelitian

BAB II (Kajian Teori) terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka teori, dan kerangka pikir.

BAB III (Gambaran Umum) terdiri profil Bank Syariah Indonesia (BSI) yang membuat sejarah, visi & misi, dan pangsa pasar.

BAB IV (Pembahasan dan Analisis) terdiri dari Pangsa Pasar BSI di Indonesia dan Dampak Merger Terhadap Bank Syariah BUMN.

BAB V (Penutup) terdiri dari kesimpulan dan saran

²⁵Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, h. 69-70.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet, atau website, dan lain sebagainya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Laili Mufidati Ningrum, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tahun 2017, dengan hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar bank umum syariah. Dimana variabel independennya yaitu DPK, CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan SBIS. Sedangkan variabel dependennya yaitu pangsa pasar bank umum syariah dengan periode penelitian 2012-2016. Populasi yang digunakan adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

Dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan 7 bank umum syariah. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel serta dari BI dan otoritas jasa keuangan. Metode pengelolaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan atau bersama-sama variabel DPK, CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan SBIS berpengaruh terhadap pangsa pasar bank umum syariah. Secara parsial variabel CAR, NPF, BOPO, dan SBIS tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank umum syariah. Variabel DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar bank umum syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pasar bank umum syariah.²⁶

2. Ismail Wildan Hakim, "*Analisis Pengaruh Promosi, Diferensi Produk, Permodalan dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tahun 2017, dengan hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan *market share* masing-masing adalah promosi, diferensiasi produk, permodalan (CAR) dan kualitas pembiayaan (NPF).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia, BUS dan UUS menggunakan data Statistik Perbankan Syariah (SPS), Statistik Perbankan Indonesia (SPI), dan Laporan Triwulanan dari Otoritas Jasa Keuangan secara triwulan dari tahun 2013-2016. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

²⁶Laili Mufidati Ningrum, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa promosi tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Variabel diferensiasi produk dan permodalan (CAR) berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah dan variabel kualitas pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.²⁷

3. Linda Finansia, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi*”, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tahun 2017, dengan hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, *paired sample t-test*, *wilcoxon's signed ranks test*. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, digunakan *wilcoxon's signed test*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*.

Hasil pengujian *paired sample t-test* untuk rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *fixed assets turnover* (FATO), rasio solvabilitas yang diproksikan

²⁷Ismail Wildan Hakim, “*Analisis Pengaruh Promosi, Diferensiasi Produk, Permodalan dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2017.

dengan *debt to total assets ratio* (DTAR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) dan *returs on assets* (ROA) pada 1 dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi memiliki nilai asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikan yang ditetapkan $\alpha=0,05$ ($>0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak dapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio*, *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* setelah merger dan akuisisi.²⁸

4. Dwi Aryani Oktavia, “*Analisis Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tahun 2016, dengan hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan yang diproporsikan dengan rasio keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah rasio keuangan perbankan setelah melakukan merger dan akuisisi mengalami perubahan atau tidak. Rasio keuangan yang diteliti yaitu rasio keuangan tahunan yaitu lima tahun sebelum dan sesudah aktivitas merger akuisisi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari seluruh penelitian yang melakukan merger dan akuisisi dengan rentang waktu antara tahun 2005-2008. Pengambilan

²⁸Linda Finansia, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger Akuisisi*” Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2017.

sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan data yang diperoleh sebanyak 5 perbankan yang melakukan merger dan akuisisi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial terhadap 13 rasio keuangan yaitu CU, QR, BR, DAR, DER, PR, CAR, AT, NPM, ROA, ROE, EPS, dan PER, hanya QR, BR, AT dan NPM yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah merger akuisisi. Sedangkan, rasio keuangan lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah merger akuisisi.²⁹

5. Gian Pradipta Setyananda, “*Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger*” Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Indonesia. Skripsi tahun 2018, dengan hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan, yang diukur dari kinerja berbasis-rasio keuangan dan kinerja berbasis return saham sebelum dan sesudah merger. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dari tahun 2005-2015.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 26 sampel perusahaan merger selama 10 tahun.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada rata-rata 5 tahun sebelum merger dan 5 tahun sesudah merger tidak didapati adanya

²⁹Dwi Aryani Oktavia, “*Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

perubahan yang signifikan terhadap variable rasio keuangan dan return saham kecuali variable *total asset return over*, sedangkan untuk hasil pengujian kedua yaitu perusahaan merger bila dibandingkan secara relative terhadap perusahaan dalam industri yang tidak melakukan merger hasilnya adalah tidak ada perubahan yang signifikan baik pada variable rasio keuangan maupun return saham kecuali pada variable *debt to equity ratio*.³⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laili Mufidati Ningrum	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah, 2017, metode regresi data panel.	Bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar bank umum syariah.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pangsa pasar.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian.
2.	Ismail Wildan Hakim	Analisis Pengaruh Promosi, Diferensi Produk,	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi	Persamaan pada penelitian ini yaitu dari tujuan	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak

³⁰Gian Pradipta Setyananda, *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Indonesia, 2018.

		Permodalan dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia, 2017, metode regresi berganda.	<i>market share</i> perbankan syariah di Indonesia.	penelitian.	pada metode penelitian.
3.	Linda Finansia	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi, 2017, metode kuantitatif komparatif.	Bertujuan untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan pada penelitian ini yaitu seberapa besar dampak merger.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian.
4.	Dwi Aryani Oktavia	Analisis Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan yang diproporsikan	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang merger.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian.

		Swasta Nasional Devisa di Indonesia, 2016, metode kuantitatif.	dengan rasio keuangan.		
5.	Gian Pradipta Setyananda	Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger, 2018, deskriptif.	Bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diukur dari kinerja berbasis rasio keuangan dan kinerja berbasis return saham sebelum dan sesudah merger.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang merger.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian.

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2021

B. Kajian Teoritik

1. Teori Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.³¹ Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah sesuatu

³¹Cecep Lukmanul Hakim, *Politik Pintu Terbuka Undang-Undang Agraria dan Perkebunan The di Daerah Bandung Selatan 1870-1929*, Jawab barat: Vidya Mandiri, 2018, h.14.

keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan harapan.³²

Dampak secara umum dapat bersifat positif dan negatif. Definisi dampak positif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik atau positif. Dampak positif secara umum dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dapat memberikan keuntungan. Sedangkan dampak negatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk atau negatif. Dampak negatif dirasakan memberikan kerugian bagi manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungan.³³

³²Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober, 2017, h.7.

³³Fitriara Aprilia Sari, dkk, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari dari Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK Vol 3 No 1, 2014, h.108.

2. Teori Institusional

Teori Institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan yaitu terbentuknya organisasi karena adanya tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Pemikiran yang mendasari teori ini adalah pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, suatu organisasi harus mampu meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah suatu entitas yang sah (*legitimate*) serta layak untuk didukung. Teori Institusional yang dikemukakan oleh Scott yang menjelaskan bahwa teori ini digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik.

Teori Institusional telah muncul menjadi terkenal sebagai penjelas yang menguatkan baik untuk tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang disebabkan oleh faktor eksogen, faktor eksternal, faktor sosial, faktor ekspektasi masyarakat, dan faktor lingkungan. Teori Institusional ini mendefinisikan bahwa organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada. Penyesuaian terhadap harapan eksternal atau harapan-harapan sosial dapat menyebabkan timbulnya kecenderungan organisasi untuk memisahkan kegiatan pribadi mereka dan berfokus pada sistem yang sifatnya simbolis pada pihak eksternal. Organisasi publik yang cenderung fokus pada perolehan legitimasi maka bisa jadi akan memiliki kesamaan atau *isomorfisme (isomorphism)* dengan organisasi publik lainnya.

Perspektif yang dikemukakan oleh Ridha dan Basuki menyebutkan bahwa muncul bentukan dari Institusional yang bersifat *isomorphshism*.³⁴

C. Kajian Konseptual

1. Merger

Merger beraal dari kata “merge” yang berarti menggabungkan atau memfusikan. Merger lebih dikenal dalam bidang manajemen karena istilah ini selalu dikaitkan dengan strategi manajemen dalam rangka pengembangan atau perluasan suatu usaha, termasuk di dalamnya usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam perusahaan seperti kurangnya modal dan sumber daya manusia. Istilah lain yang sering dipakai dalam literatur manajemen adalah kombinasi bisnis (*business combination*), yaitu suatu transaksi yang berkaitan dengan kombinasi atau penggabungan badan usaha antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Kombinasi bisnis biasa dilakukan melalui merger, konsolidasi, dan akuisisi.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil/membeli semua aset dan liabilities perusahaan yang di merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru. Definisi merger yang lain yaitu sebagai penyerapan dari suatu perusahaan oleh perusahaan yang lain.

³⁴S.R Wike, *Institusional Theory*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, h.12-13.

Dalam hal ini, perusahaan yang membeli akan melanjutkan nama dan identitasnya. Perusahaan pembeli juga akan mengambil baik aset maupun kewajiban perusahaan yang dibeli. Setelah merger, perusahaan yang dibeli akan kehilangan/berhenti beroperasi. Secara umum merger adalah proses difusi atau penggabungan dua perseroan dengan salah satu diantaranya tetap berdiri dengan namaperseroannya, sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut.³⁵

Merger dan Akuisisi merupakan alternatif untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Perluasan usaha memang dapat dilakukan dengan ekspansi intern (yaitu menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, menambah divisi baru, dan sebagainya) tetapi juga dapat dilakukan dengan menggabungkan usaha yang telah ada (*merger* dan *consolidation*) atau membeli perusahaan yang telah ada. Beberapa perusahaan memilih untuk mengakuisisi perusahaan lain dalam mendukung usaha pengembangan mereka.³⁶

Secara terminologis, menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, kerja sama antara dua orang atau lebih dalam satu permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah dinamakan dengan Syirkah (*Musyarakah*).

Salah satu Ulama Mazhab berpendapat bahwa: Menurut ulama Hanafiah,

³⁵HarnowoTri.*MergerdanAkuisisi*.https://www.academia.edu/6887892/MERGER_DAN_AKUISISI_Pengertian_Merger (Senin, 11 Januari 2021 pukul 18.43 WIB).

³⁶Suad Husnan, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2015, h.395.

syirkah adalah ungkapan tentang adanya transaksi akad antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan. *Asy-syirkah* (perkongsian) penting untuk diketahui hukum-hukumnya, karena banyaknya praktik kerja sama dalam model ini. Kongsu dalam berniaga dan lainnya, hingga saat ini terus dipraktikkan oleh orang-orang. Ini merupakan salah satu bentuk dari saling menolong untuk mendapatkan laba, dengan mengembangkan dan menginvestasikan harta, serta saling menukar keahlian.³⁷

Dasar perserikatan ini dapat dilihat dalam ketentuan Al-Qur'an

Surat Shad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS Shad ayat 24).³⁸

Kata *khulathaa* dalam ayat di atas adalah orang yang melakukan kerja sama. Ayat ini menunjukkan kebolehan perkongsian, dan larangan untuk menzalimi mitra kongsu. Surat Al-Isra ayat 64

³⁷Saleh Al-Fauzan, *Al-Mulakhkhasul Fiqhi*, Alih Bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budiman Mushtofa, Cetakan I, Gema Insani Pers, Jakarta, 2005, h. 464.

³⁸QS. Shad (38) ayat 24

وَأَسْتَفِزُّ مَنْ أَسْتَطَعَتْ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ
وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدَّهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا
غُرُورًا ٦٤

Artinya: “Dan perdayakanlah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjiilah mereka”.³⁹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya dalam persekutuan atau perserikatan dibangun dengan prinsip perwalian (perwakilan) dan kepercayaannya atau amanah, maka dalam pelaksanaannya hendaklah kedua belah pihak menjunjung tinggi kebersamaan dan menjauhi penghianatan. Ulama Hanafi memperbolehkan *syirkah* tetapi memberikan banyak batasan terhadapnya. Terpenting dalam perserikatan ini, baik modal, kerja, keuntungan maupun kerugian, mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

2. Pangsa Pasar

Menurut Sofian Assauri pengertian pangsa pasar adalah suatu analisis untuk mempelajari besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam presentase yang disebut dengan istilah *Marker Share*.⁴⁰ Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik yang perusahaan lakukan daripada pesaing. Pangsa pasar adalah presentase bisnis atau penjualan suatu

³⁹QS. Al-Isra (17) ayat 64

⁴⁰Sofian Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan strategi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000, h. 95.

perusahaan, dari bisnis keseluruhan atau penjualan oleh semua pesaing gabungan di pasar tertentu. Terdapat dua cara yang menyatakan pangsa pasar meskipun perhitungan sebenarnya sulit untuk didapatkan.

Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan, analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Mempertahankan pangsa pasar adalah menumbuhkan pendapatan pada tingkat yang sama dengan total pasar. Sebuah perusahaan yang sedang mengembangkan pangsa pasarnya, akan menumbuhkan pendapatannya lebih cepat daripada para pesaingnya. Peningkatan pangsa pasar dapat memungkinkan perusahaan untuk mencapai skala yang lebih besar dengan operasinya. Sebuah perusahaan dapat mencoba memperluas pangsa pasarnya, baik dengan menurunkan harga, menggunakan iklan atau memperkenalkan produk baru atau yang berbeda.⁴¹

Pengertian “pangsa pasar” menurut ketentuan Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1919 adalah presentase nilai jual atau beli barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu. Pangsa Pasar adalah rasio total penjualan di industri yang sejenis. Mengenai penguasaan pasar, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tidak merumuskan secara khusus mengenai pengertian dari “penguasaan pasar” namun demikian,

⁴¹Gomarketingstrategic, Pengertian Market Share atau Pangsa Pasar, <http://www.gomarketingstrategic.com>, (Rabu, 24 Maret 2021 pukul 19.42 WIB).

penguasaan pasar,” namun demikian, penguasaan pasar merupakan kegiatan yang dilarang karena dapat mengakibatkan praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat. Larangan ini sebagaimana diatur dalam Pasal 19, 20, dan 21 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999. Meskipun tidak dirumuskan berapa besar penguasaan pasar atau berapa pangsa pasar, pasti mempunyai posisi dominan di pasar. Dari definisi tersebut, meskipun tidak dihubungkan secara langsung, dapat disimpulkan bahwa suatu posisi dominan cenderung dimiliki oleh pelaku usaha yang secara fisik telah menguasai pangsa pasar secara dominan.⁴²

a. Pangsa Pasar Umum

Pasar muncul karena adanya penawaran dan permintaan sehingga terjadi suatu transaksi dalam pasar. Pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri atas barang atau jasa yang dikendalikan perusahaan merupakan pengertian pangsa pasar menurut Stiawan. Rahman menyatakan pasar ditetapkan oleh kondisi permintaan yang mewujudkan daerah pilihan konsumen atas barang. Suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan operasinya tentu tidak terlepas dari kondisi pasar yang akan mempengaruhi aktifitas perusahaan tersebut. Baik perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, manufaktur, maupun perusahaan dagang akan sangat memperhatikan kondisi pasar yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan penguasaan pangsa pasar suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

⁴²Mukti Fajar Nur Dewata, *Problematika Pengukuran Pangsa Pasar*, Jurnal Yudisial Vol. 10 No. 3 Desember 2017, h.299-300.

Kriteria pangsa pasar yang sesuai dengan industri keuangan Non-Bank Syariah ini sendiri terdiri dari berbagai macam golongan sesuai dengan kondisi perusahaan yang berada dalam industri ini. Seperti yang tercantum dalam *Roadmap* industri keuangan Non-Bank Syariah periode 2015-2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu menyoar masyarakat dengan kebutuhan pembiayaan skala mikro kecil dan menengah seperti bisnis jajanan tradisional, bisnis sablon kaos, usaha batik tulis, usaha gerabah (keramik tanah liat). Dimana dalam statistik Bank Indonesia disampaikan bahwa pembiayaan skala mikro yaitu lebih dari Rp.500.000 hingga Rp.50.000.000, pembiayaan skala kecil lebih dari Rp.50.000.000 hingga Rp.500.000.000, sedangkan pembiayaan menengah lebih dari Rp.500.000.000 hingga Rp.5.000.000.000.⁴³

b. Pangsa Pasar Syariah

Persaingan perubahan di era globalisasi bukan dimaksudkan untuk menyerang perusahaan lain, namun ditujukan untuk menciptakan cara bagaimana meningkatkan pangsa pasar (*market share*) penjualan produk atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Pangsa pasar yang lebih besar dapat dicapai perusahaan melalui peningkatan penjualan produk atau jasa perusahaan. Penjualan produk atau jasa yang memenuhi skala ekonomi yang cukup akan memudahkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi hingga diperlukan untuk tetap beroperasi

⁴³Diharpi Herli Setyowati, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank*, Jurnal Iqtisaduna Politeknik Negeri Bandung, 2019, h. 172.

dan mempercepat pertumbuhannya. Lingkungan internal dan eksternal perusahaan memiliki pengaruh terhadap strategi bisnis yang dirancang perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan bersaingnya.

Besarnya pangsa pasar setiap saat akan berubah sesuai dengan perubahan selera konsumen, atau berpindahnya minat konsumen dari suatu produk ke produk lain. Agar dapat bertahan di pasar, suatu perusahaan harus memiliki strategi yang lebih efektif dibandingkan pesaing yang ada. Strategi pangsa pasar untuk memperluas pada pasar sasaran yang dituju. Strategi pangsa pasar dilakukan dengan memadukan komponen-komponen yang ada pada *marketing mix* atau bauran pemasaran. Komponen salah satu dari *marketing mix* dapat digunakan sebagai strategi pengembangan *share* yaitu strategi promosi, strategi harga, strategi tempat, dan strategi *service*.⁴⁴ Acuan para pelaku ataupun konsumen untuk mengembangkan pasar perbankan syariah meliputi lima segmentasi berdasarkan orientasi perbankan dan profil psikografisnya: *Pertama*, para loyalis syariah yang sangat mengutamakan prinsip syariah. *Kedua*, konsumen yang mengikuti arus. *Ketiga*, konsumen yang mengutamakan benefit seperti kepraktisan transaksi dan kemudahan akses. *Keempat*, Konsumen yang menggunakan bank syariah sebagai sarana pembayaran gaji dan

⁴⁴Liana Rusmala dewi, *Strategi Market Share dalam Peningkatan Jumlah Nasabah Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018, h. 13-14.

transaksi bisnis. *Kelima*, konsumen yang mengutamakan penggunaan jasa bank konvensional yang telah ada.⁴⁵

3. Bank Syariah

Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist atau Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴⁶ Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.⁴⁷

Indonesia kehadiran Bank yang berdasarkan Syariah relatif baru, yaitu pada awal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim tersebar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980.

⁴⁵REPUBLIKA.CO.ID, *Lima Segmen Pasar Perbankan Syariah*, <https://www.republika.co.id/berita/nvr0js368/lima-segmen-pasar-perbankan-syariah> (Selasa, 15 Juni 2021 pukul 05.35 WIB).

⁴⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 2.

⁴⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 16.

Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya. Perkembangan selanjutnya dari kehadiran Bank Syariah di Indonesia sangat menggembirakan. BMI saat ini juga telah melahirkan Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari Bank Konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI, Bank BRI. Bank-Bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah Bank Niaga, Bank Bukopin, dan BCA.

Kehadiran Bank Syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, tetapi juga bank milik non-muslim. Saat ini Bank Islam sudah tersebar di berbagai Negara-Negara muslim dan non-muslim, baik di benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti *Citibank*, *ANZ*, dan *Chase Chemical Bank* telah membuka cabang yang berdasarkan Syariah.⁴⁸

4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Secara umum BUMN atau Badan Usaha Milik Negara yaitu badan usaha yang sebagian atau keseluruhan kepemilikan dikuasai oleh

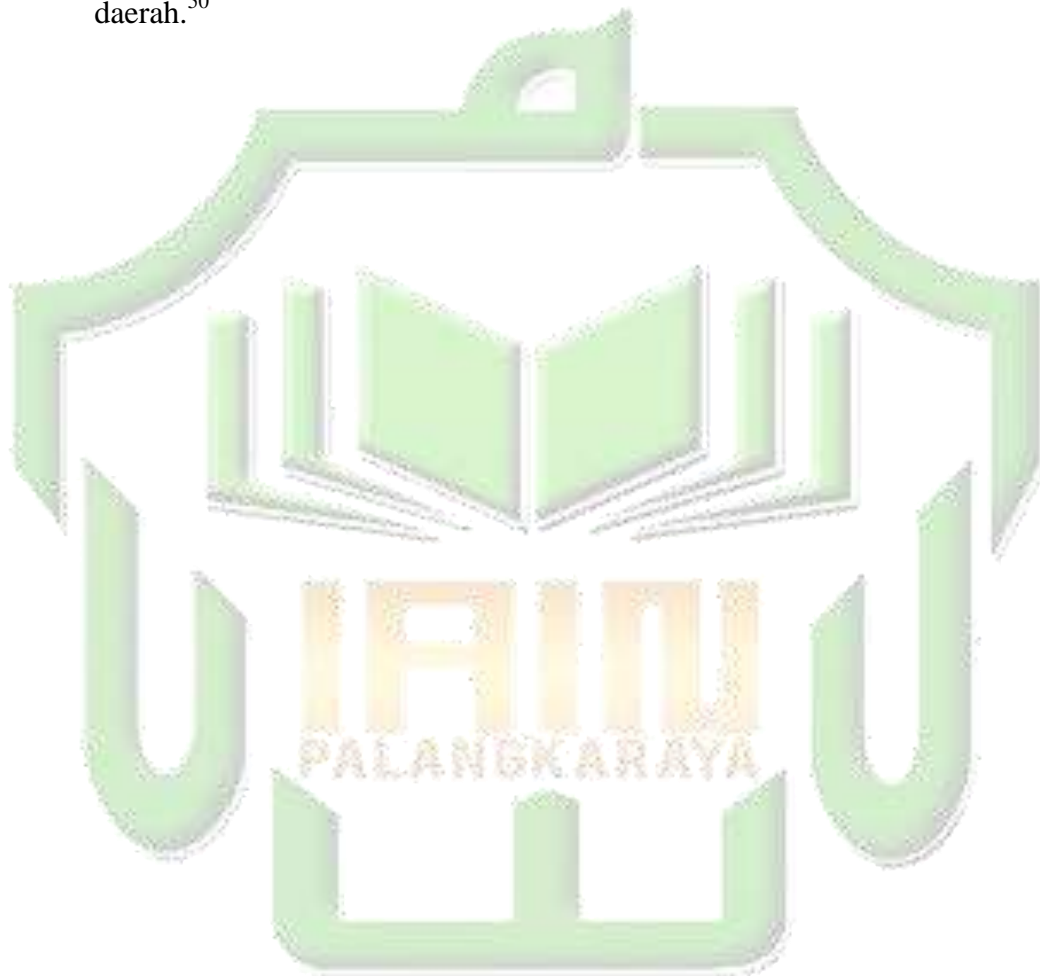
⁴⁸Thamrin Abdullah, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014, h.214-215.

negara. Negara dalam hal ini khususnya negara kesatuan Republik Indonesia. BUMN juga ada yang dalam bentuk usaha nirlaba, tujuan berdirinya BUMN berbasis nirlaba ini adalah menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. BUMN hadir sebagai perwujudan pemerintah dalam berperan sebagai pelaku ekonomi. Selain itu, soal permodalan BUMN baik sebagian maupun seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bahkan pengertian dari BUMN sendiri telah diatur dalam Undang-Undang, tepatnya pada Undang-Undang No.19 Tahun 2003 pasal 1. Pada pasal tersebut disebutkan jika BUMN merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintah. Modalnya sendiri diperoleh melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara dan sengaja dipisahkan. Dalam pasal tersebut juga disebutkan jika kegiatan utama BUMN adalah mengelola cabang-cabang produksi yang penting bagi negara, dalam rangka mewujudkan kemakmuran rakyat.⁴⁹

Sebagai pelaku ekonomi, BUMN harus menjadi perhatian utama dalam mewujudkan perekonomian serta mewujudkan Indonesia yang lebih makmur dan mampu berperan dalam persaingan perekonomian global. Dalam perkembangan BUMN, khususnya BUMN Persero menghadapi resiko kerugian yang menjurus pada kebangkrutan mana kala pengelolaannya dilakukan secara tidak profesional, tidak berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi dan tidak diterapkannya prinsip tata kelola

⁴⁹Accurate, *BUMN Hadir Untuk Negeri* <https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-bumn/> (Jum'at, 29 Januari 2021 pukul 07.11 WIB).

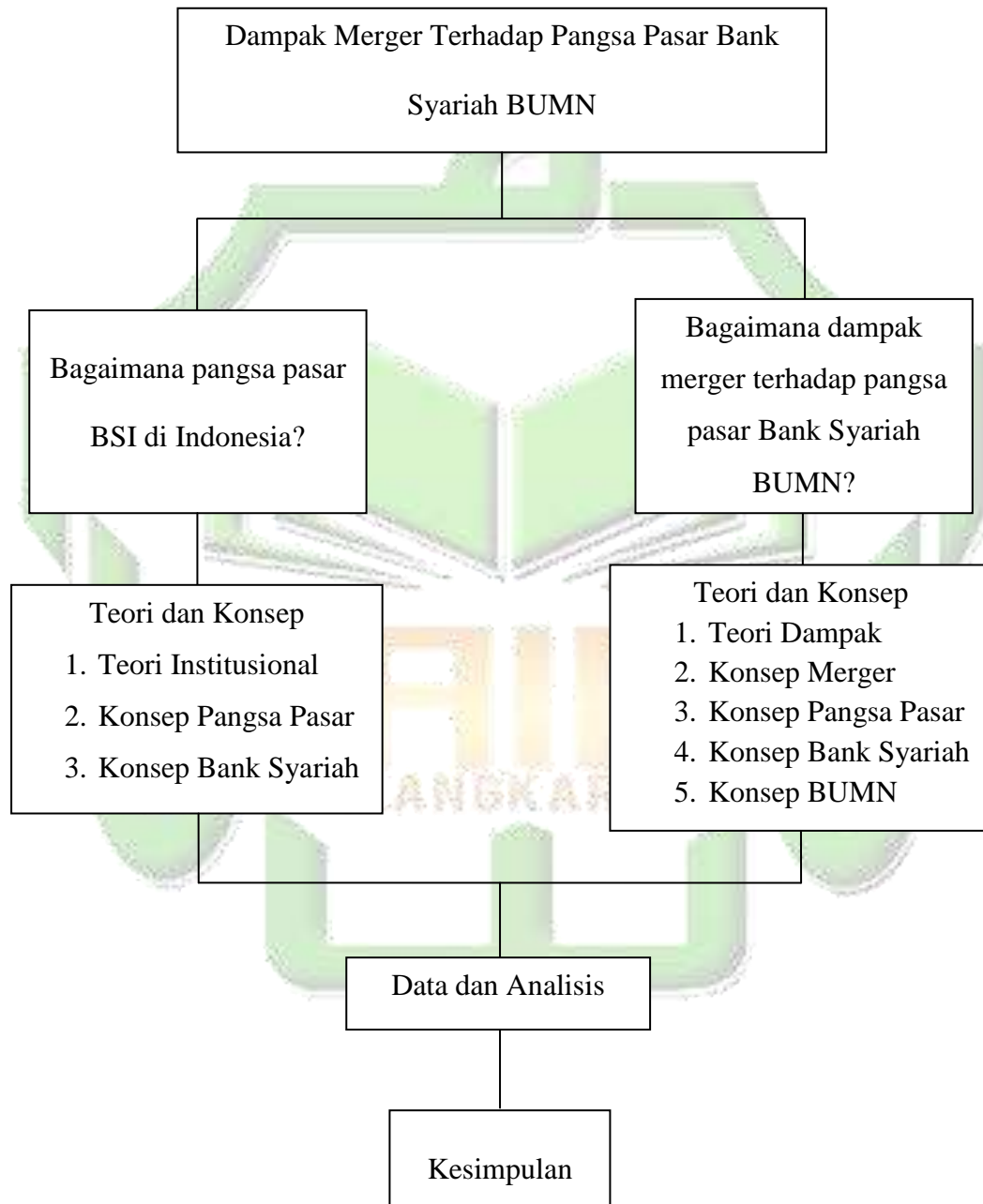
perusahaan yang baik. Pengelolaan kekayaan negara belum sesuai dengan yang diharapkan, banyaknya permasalahan yang dihadapi karena pengelolaannya atau administrasinya yang tidak tertib yaitu dengan banyaknya kejadian dimana aset milik negara/daerah tidak dapat dikuasai negara atau pemerintah daerah dan bisa lepas dari kepemilikan negara atau daerah.⁵⁰



⁵⁰I Made Asu Dana Yoga Arta, *Status Kepemilikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Persero Setelah Dikuasai oleh Pihak Swasta*, Jurnal IUS Vol V No 2, 2017, h.178.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini dengan judul Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagaimana kerangka pikir berikut:



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Bank Syariah Indonesia(BSI)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.⁵¹

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 *Jumadil Akhir* 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah

⁵¹Bank Syariah Indonesia, *Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia*, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (Rabu, 03 Maret 2021 pukul 11.58 WIB)

sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).⁵²

Sedangkan BSI pengonfirmasi pada penelitian ini adalah BSI KC Palangka Raya 1 yang awalnya bernama BNIS Cabang Palangka Raya dan mulai berdiri pada 6 Juli 2014. Mengenai lokasi gedung BSI KC Palangka Raya 1 terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor. 52 Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, gedung yang digunakan merupakan komplek pertokoan yang telah dilakukan perbaikan sedemikian rupa sehingga menjadi gedung perbankan yang nyaman dan menarik. Kode bank BSI KC Palangka Raya 1 adalah 451.

Adapun Visi & Misi Bank Syariah Indonesia, yaitu:

Visi : Top 10 Global Islamic Bank

Misi : 1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

⁵²Ibid.,

2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia.

B. Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN

Pangsa Pasar adalah sebuah strategi pemasaran yang mencakup sasaran pasar yang luas menjadi kumpulan dari beberapa bagian kecil diantaranya konsumen, bisnis dan negara yang memiliki kebutuhan umum atau suatu kepentingan dan mempunyai prioritas dan kemudian merancang suatu strategi untuk menjadikannya sasaran. Biasanya pangsa pasar dipakai guna menganalisa target pasar sebuah produk yang tergantung pada permintaan yang spesifik serta sesuai dengan segmentasi produk. Tujuan pangsa pasar meliputi pasar menjadi lebih mudah dibedakan, pelayanan kepada pembeli menjadi lebih baik, strategi pemasaran menjadi lebih mengarah.

Pemasar biasanya memakai segmentasi geografis guna melakukan analisa pada konsumen terhadap sebuah wilayah yang cenderung memakai produk tertentu berdasarkan wilayahnya, contohnya wilayah atau daerah yang mempunyai curah hujan tinggi maka sasaran yang tepat adalah berjualan payung, Jasa hujan atau yang sangat berguna saat hujan. Dan pemasar didaerah yang panas menjual barang contohnya kipas angin, Pendingin ruangan dsb. Segmentasi demografis Segmentasi yang berdasarkan usia, gender, agama, suku berdasarkan manfaat dari layanan maupun produk yang diberikan

manfaatnya pun akan berbeda sesuai dengan klasifikasi dari konsumennya. Segmentasi tersebut memungkinkan membagi pasar sesuai pada tahap kehidupan yang ada. Segmentasi psikografis yang paling berpengaruh dalam kegiatan pangsa pasar karena berhubungan dengan gaya hidup, di zaman saat ini saat sebuah barang menjadi trending maka akan diikuti oleh semua kalangan. Dalam perkembangannya media sosial yang paling berpengaruh terhadap segmentasi ini. Segmentasi ini dapat berjalan sesuai dengan manfaat yang diinginkan oleh pengguna atau customer. Segmentasi sesekali ini tak mempertimbangkan kelas pelanggan baik bawah, menengah ataupun atas misal dengan memberikan minuman bersoda yang ada didalam pesta sederhana. Segmentasi budaya dipakai untuk mengklasifikasikan pangsa pasar berdasarkan budaya karena budaya ialah hal yang sangat kuat dari sebuah perilaku pelanggan dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan konsumen dengan model prediksi. Segmentasi budaya bisa dipakai sebagai cara yang baik guna membuat komunitas berdasarkan adat atau budaya tertentu. Segmentasi perilaku ini mengukur dengan tingkah laku pelanggan, serta diukur dari satu loyalitas dan pengetahuan, sikap maupun tanggapan terkait sebuah produk banyak pemasar yang memakai metode ini karena perilaku atau sikap ialah langkah pertama dalam membangun pangsa pasar.

Dalam menjalankan strategi pangsa pasar dapat ditambahkan dengan produk dan layanan baru. Terdengar sangat sederhana, hanya dengan menambah produk dan layanan baru pada perusahaan. Namun untuk menjalankan strategi ini dengan baik dibutuhkan kerja keras serta tekad yang

kuat. Mesti mengerti produk dan layanan apa yang pelanggan butuhkan. Selain dari pada itu, banyak juga dari mereka yang mau membayar untuk menambah jumlah produk dan layanan baru. Menjual produk kepada konsumen yang sudah ada dengan meningkatkan jumlah, maka bisa meningkatkan jumlah penjualan untuk pelanggan yang sudah ada. Lalu, akan fokus pada penjualan dan strategi marketing yang fokus pada segmen tersebut. Strategi ini pun terlihat sangat mudah akan namun cukup sulit untuk dilakukan untuk menganalisis segmentasi pasar. Memperluas area pasar ke tempat baru mencari pelanggan baru yang berpotensi. Hal ini memerlukan yang namanya riset atau penelitian dilapangan supaya produk yang dijual akan diterima dengan baik oleh konsumen baru. Di sini, dengan riset atau penelitian menentukan daerah mana yang akan menjadi target pasar bila baik maka langkah berikutnya adalah memilih lokasi yang strategis guna mempromosikan produk pada pelanggan baru.⁵³

Penggabungan bank syariah untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank. Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah

⁵³Dunia Pendidikan, *Pangsa Pasar*, <https://duniapendidikan.co.id/pangsa-pasar/> (Sabtu, 7 Agustus 2021 pukul 20.13 WIB)

mencapai Rp.239,56. Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset.

Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi akselerator bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya BSI sebagai hasil merger 3 Bank Syariah BUMN ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagaimana dicatat oleh bursa saham. Kalangan pengusaha pun memberikan komentar yang positif terhadap BSI. Eksistensi bank syariah baru tersebut akan berkontribusi positif terhadap proses penguatan ekonomi Indonesia yang tengah diterjang pandemi. Ditegaskan bahwa BSI akan mendapat size yang sangat besar, baik dari sisi aset, kantor cabang, maupun sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Banyak hal yang BSI dapat lakukan untuk pemulihan ekonomi nasional. Potensi penggalangan dana dari BSI akan lebih baik dengan saluran global yang mumpuni untuk menggalang dana murah nonkonvensional guna membiayai berbagai proyek strategis.

BSI dapat menjadi penggerak utama dalam literasi pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah Indonesia. BSI dapat berperan besar dalam meningkatkan pengembangan ekosistem halal yang sudah dirintis oleh ketiga bank syariah sebelum merger. BSI memiliki kapasitas memperkuat kapabilitas dan jangkauan pembiayaan wholesale, baik di dalam maupun luar negeri. Pilar-pilar yang mendukung BSI dalam memberikan produk yang bersaing didukung dengan layanan prima, yaitu produk yang inovatif, jaringan

yang luas, SDM yang kompeten, sistem TI yang andal, serta permodalan yang kuat. Berdasarkan capaian awal dan optimisme dari berbagai pihak maka kehadiran BSI menjadi sebuah harapan yang bisa memberikan kontribusi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Merger ini juga diharapkan mampu meningkatkan pangsa pasar ekonomi syariah di Indonesia yang saat ini baru mencapai 9,68% dan kontribusi perbankan syariah baru sekitar 6,81%. Hal ini sangat ironis mengingat populasi muslim mencapai sekitar 229 juta jiwa dari total 270 juta penduduk Indonesia, sehingga sudah saatnya potensi ekonomi dan keuangan syariah perlu terus ditingkatkan agar tumbuh dan berkembang menjadi besar.⁵⁴

⁵⁴Achmad Sani Alhusni, “*Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam mendorong perekonomian nasional*”, Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi Vol. XIII, No.3/I/Puslit/Februari/2021, h. 20-21.

BAB IV

PANGSA PASAR BSI DI INDONESIA

A. Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pemaparan hasil dan analisis data kesimpulan dari penelitian yang berjudul Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.

Pada poin ini peneliti menguraikan tentang pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut:

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) mengungkapkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar keuangan syariah baru mencapai 10,11% pada April 2021. Sementara, total aset keuangan syariah, tidak termasuk saham syariah senilai Rp.1.899,09 triliun pada periode yang sama. Direktur Infrastruktur Ekosistem Syariah KNEKS Sutan Emir mengatakan mayoritas pasar keuangan Indonesia, setara 89,89% masih dikuasai keuangan konvensional.

Detailnya, aset perbankan syariah per April 2021 sebesar Rp.609 triliun, naik dari posisi akhir 2020 yakni Rp.608,9 triliun. Meski bertambah, angka itu baru mencapai 6,5% pangsa pasar perbankan Indonesia. Lalu, aset IKNB syariah senilai Rp.119,22 triliun pada periode yang sama, naik dari posisi akhir 2020 yakni Rp.116,34 triliun. Jumlah aset IKNB syariah baru mewakili 4,3% pangsa pasar IKNB. Selanjutnya, aset pasar modal syariah di luar saham yakni Rp.1.170,87 triliun, naik dari akhir 2020 yakni Rp.1077,62 triliun. Angka ini mewakili sekitar 17% dari pangsa pasar.

Beliau menyatakan meski bertambah dari posisi akhir tahun lalu, namun capaian tersebut masih jauh dari potensinya. Pasalnya, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Tantangan besar dalam peningkatan pangsa pasar keuangan syariah adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah, yakni hanya 8,93% pada 2019. Tak jauh beda, inklusi keuangan syariah nasional juga masih rendah yakni 9,1%. Begitu juga ekonomi syariah, literasinya baru 16,3% di 2019. Artinya, baru 16 dari 100 orang di Indonesia ini yang paham apa itu ekonomi syariah. Mungkin kalau keuangan syariah lebih teknikal sehingga lebih sedikit yang paham.⁵⁵

Jika dilihat dari hasil data yang telah diperoleh didapatkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah mencatat keuangan syariah mencapai 10,11% pada April 2021. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Tantangan besar dalam peningkatan pangsa pasar keuangan syariah adalah rendahnya literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

B. Pangsa Pasar BSI di Indonesia

Pada rumusan masalah pertama peneliti mengambil dari 1 (satu) sumber berita online sebagai konfirmasi data yaitu IDX Channel dengan wawancara Bapak Wakil Presiden Ma'ruf Amin. Adapun teknik yang digunakan dalam rumusan masalah pertama ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil

⁵⁵CNN Indonesia, *Pangsa Pasar Keuangan Syariah*
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210728133855-78-673309/pangsa-pasar-keuangan-syariah-baru-101-persen-per-april-2021> (Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 11,31 WIB).

berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti paparkan hasil yang telah dilakukan.

Saat launching buku teks ekonomi syariah serta buku panduan magang atau praktik kerja disektor ekonomi dan keuangan syariah. Wakil presiden yang juga ketua harian komite nasional ekonomi dan keuangan syariah Ma'ruf Amin menyebutkan secara nasional *Market Share* atau yang bisa disebut juga dengan pangsa pasar Bank Syariah hingga Desember 2020 baru 6,51% sedangkan keuangan syariah sebesar 9,89%, untuk itu pemerintah terus menggenjot pengembangan ekonomi dan keuangan syariah lantaran potensinya masih besar. Salah satunya dengan mendorong pengembangan SDM di sektor ekonomi syariah baik di pendidikan, lembaga sosial keagamaan, hingga lembaga ekonomi dan keuangan syariah, melalui sistem pendidikan yang didukung oleh kurikulum yang tepat dapat mengembangkan keuangan syariah di Indonesia.

Hal ini dipandang sejalan dengan rencana pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang menjadi prioritas pemerintah melalui peraturan presiden mengenai komite nasional ekonomi dan keuangan syariah, dimana 4 (empat) fokus utamanya yakni dengan produk halal, pengembangan keuangan syariah, dana sosial syariah, hingga perluasan usaha syariah atau bisnis syariah. Ma'ruf Amin: “Secara nasional per Desember 2020 Market Share perbankan syariah berada diangka 6,51% dan keuangan syariah diangka 9,89%, hal ini menandakan bahwa masih terdapat ruang yang cukup luas

untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dan hal tersebut perlu didukung oleh SDM berbasis ekonomi syariah.”⁵⁶

Jika dilihat dari rencana pengembangan ekonomi dan keuangan syariah merger yang terjadi antar Bank Syariah, dapat menambahkan Dana atau Modal dari tiga Bank Syariah yang bergabung meningkatkan jumlah dana. Dana tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk melakukan ekspansi usaha. Jika Bank Syariah di Indonesia menjadi lebih besar, daya pinjam Bank Syariah pun juga akan meningkat. Meningkatkan efisiensi terhadap aset, DPK, dan laba dengan cara dilakukannya merger ini merupakan suatu cara untuk dapat meningkatkan aset, DPK, dan laba yang juga semakin besar.

Memperkuat dari penyajian data berupa berita online peneliti juga melakukan wawancara konfirmasi dengan pihak pegawai/staff BSI KC Palangka Raya 1 yang dimana beliau menyebutkan bahwa perkembangan pangsa pasar selama ini cukup stabil dan dapat dilihat dari segi aset, laba, DPK dan segi kapitalisasi pasar. Saat setelah terjadinya merger pangsa pasar BSI menjadi semakin positif dan jumlah asetnya pun semakin besar beda dibanding muamalat.

Adapun dibuktikan dengan tabel laporan Statistik Perbankan Syariah-OJK, dalam total jumlah aset, laba, dan DPK pada keseluruhan sebelum merger. Adapun melihat pertumbuhan yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel berikut:

⁵⁶IDX Channel, *RI Negara Muslim Pangsa Pasar Bank Syariah Baru 6,5%*, <http://www.idxchannel.com> (Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 12.19 WIB).

Tabel 4.1

Total Jumlah Aset, Laba, DPK dari Keseluruhan Bank Syariah Sebelum Merger

No.	Bulan	Aset	Laba	DPK
1.	September	561.843 T	5.290 T	366.181 T
2.	Oktober	571.177 T	5.825 T	374.749 T
3.	November	576.813 T	6.928 T	374.373 T
4.	Desember	593.948 T	5.508 T	375.646 T
5.	Januari	586.041 T	780 T	380.239 T

Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK

Pangsa pasar merupakan suatu bagian atas semua permintaan terhadap sebuah produk yang menggambarkan golongan pelanggan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Penggolongan pelanggan ini bisa dikelompokkan atas dasar penghasilan, jenis kelamin, usia, status sosial, dan pendidikan. Pangsa pasar (*market share*) juga bisa diartikan sebagai bagian dari suatu pasar yang dipimpin oleh suatu perusahaan dan semua potensi jualnya, yang biasanya akan disebutkan dalam persentase.⁵⁷

Pangsa pasar adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau presentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.⁵⁸ *Market share* atau pangsa pasar seringkali dikaitkan dan dijadikan sebagai suatu indikator khusus daya saing pasar yang bertujuan dalam mencatat seberapa baik dan berkembangnya performa perusahaan atas kompetitornya. Maka

⁵⁷Dewata, *Problematika Pengukuran Pangsa Pasar*, Jurnal Yudisial Vol.10 No.3, 2017, h.56.

⁵⁸De Siahaan, *Usaha-Usaha Untuk Mencapai Target Pasar (Market Share)*, Jurnal Jawa Tengah, 2018, h.26.

akan memungkinkan menentukan sesuatu, termasuk adanya perkembangan pasar, tren pasar, pelanggan, atau kompetitor dalam bidang bisnis yang sama. Berdasarkan pengertian di atas pangsa pasar merupakan besar bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu Bank yang biasanya dinyatakan dengan presentasi.

Melihat dari sumber pemaparan data sebelumnya yang telah diuraikan pada penyajian data, dan peneliti telusuri lebih dalam lagi peneliti berpendapat bahwa pangsa pasar BSI di Indonesia selama ini pertumbuhan pangsa pasarnya positif. Sejalan dengan rencana pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang menjadi prioritas pemerintah, dan didukung oleh kurikulum yang tepat dapat mengembangkan keuangan syariah di Indonesia.

Adapun pangsa pasar BSI di Indonesia pada 2021 tiga Bank Umum Syariah (BUS) milik Bank-Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bakal makin meninggalkan Bank Muamalat. Sebab, ketiga BUS ini tengah melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang asetnya 4,7 kali lebih besar dari aset Bank Muamalat. Selain makin dominan di pasar perbankan syariah, posisi BSI di panggung industry perbankan patut diperhitungkan karena berada di urutan ketujuh bank terbesar di tanah Air.



Sumber: Berita Online

<https://thefinance.co.id/economy-business/peta-pasar-setelah-merger-bank-syariah-indonesia-bagaimana-kinerja-bank-muamalat/>

Berdasarkan penjelasan serta bagan di atas, dampak dari pencapaian merger ini pangsa pasar BSI pun masuk di urutan ketujuh Bank terbesar dan ingin dinaikan ke jajaran lima besar di pasar Indonesia dengan BSI yang memiliki ambisi untuk masuk jajaran top 10 Bank Syariah di dunia dari sisi *market capitalization* pada tahun 2025. Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) seakan menjadi fase saat Indonesia dan dunia dilanda pandemic covid-19 yang tidak hanya menjadi isu krisis kesehatan global. Namun, juga menyebabkan kontraksi ekonomi dan tekanan pada hampir seluruh besar industri di dunia.

Besarnya pasar syariah seharusnya membuat optimistis para pemegang saham untuk memperkuat permodalan bank-bank syariah. Potensi industri halal Indonesia diestimasikan mencapai Rp.6.545 triliun, besarnya nilai tersebut didukung oleh besarnya penduduk muslim di Indonesia. Jumlah penduduk muslim dewasa yang pada tahun 2015 tercatat 161 juta orang,

diproyeksikan akan meningkat menjadi 184 jyta pada tahun 2025. Lebih menarik lagi mayoritas atau 57,5%-nya adalah kelas menengah atas. Besarnya penduduk muslim tak serta-serta membuat ekonomi syariah berkembang cepat. Tingkat penetrasi pasar syariah masyarakat Indonesia masih sangat rendah 4,1%. Ekspansi perbankan syariah Indonesia juga belum mampu mendobrak blikade Bank-Bank Konvensional yang memang sudah sejak lama beroperasi *market share* perbankan syariah sebesar 5% pun baru tercapai dengan tertatih-tatih pada tahun 2013. Kemudian, selama tujuh tahun berikutnya hanya bisa meningkatkan *market share* menjadi 6,51% per Desember 2020.⁵⁹

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penyajian data merupakan pertumbuhan aset, laba, DPK sebelum terjadinya merger pada Bank Syariah yang diterbitkan oleh Statistik Perbankan Syariah-OJK. Namun penggabungan (*merger*) Bank Syariah Indonesia dapat diidentifikasi dengan sebagai harapan puncak suatu perbankan. Penempatan aspek atau ekonomi, sosial, dan lingkungan secara setara dan seimbang sebagai kerangka kerja dalam mengidentifikasi dan menyusun nilai strategis yang dihasilkan atas *merger* Bank Syariah Indonesia baik yang telah terjadi maupun sebagai potensi, akan menggambarkan dampak bagi Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan konsep pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan analisis dampak merger terhadap pangsa pasar bank syariah BUMN.

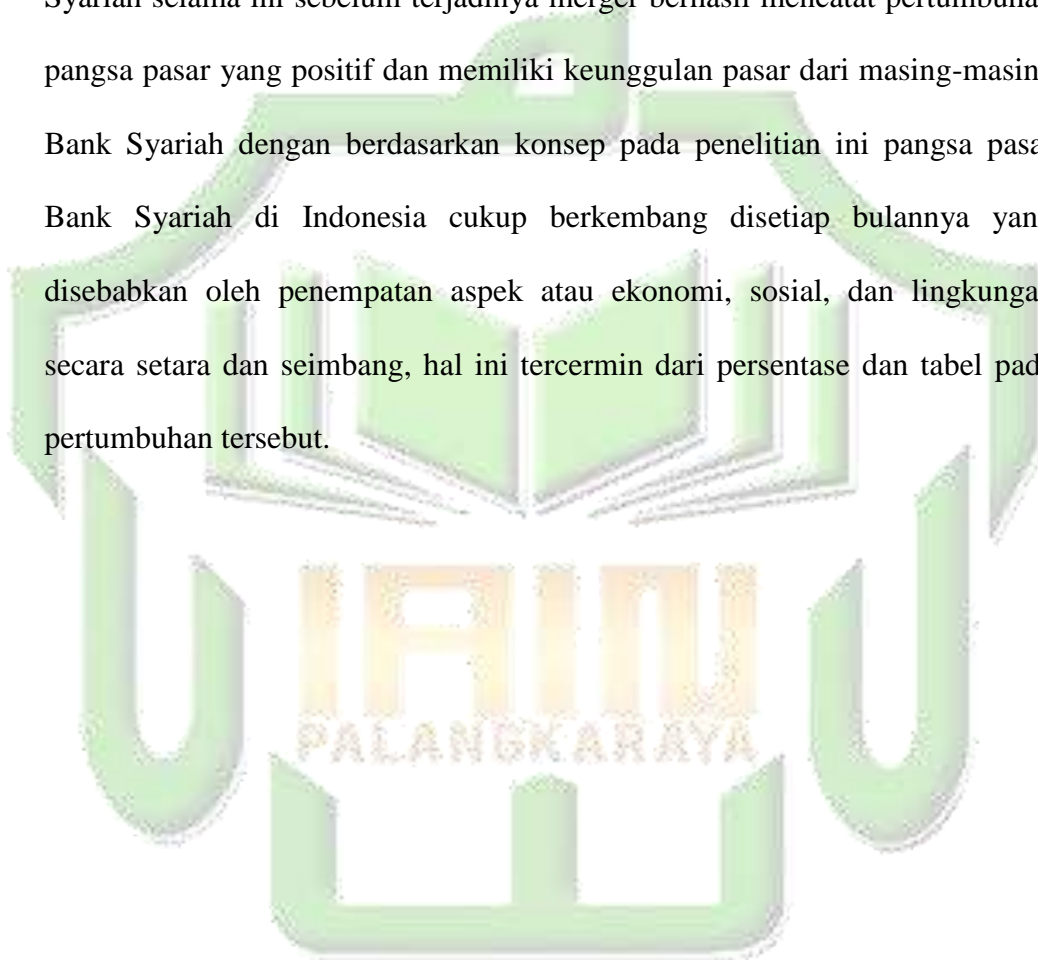
⁵⁹TheFinance.co.id, <https://thefinance.co.id/economy-business/peta-pasar-setelah-merger-bank-syariah-indonesia-bagaimana-kinerja-bank-muamalat/> (Selasa, 10 Agustus 2021 Pukul 12.03 WIB).

Jika dilihat dari hasil data yang telah diperoleh didapatkan bahwa pangsa pasar Bank Syariah Indonesia selama ini dalam menghadapi tantangan yang dimana ditengah upaya untuk mendorong pertumbuhan pangsa pasar tersebut. Pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia cukup berkembang, hal ini tercermin dari persentase pertumbuhan perbankan syariah, baik dari aset, laba, maupun DPK, lebih tinggi dari perbankan konvensional maupun perbankan nasional.

Selain itu, baik dari sisi aset, laba, maupun dana pihak ketiga ada peningkatan disetiap bulannya. *Market share* perbankan syariah juga terus menunjukkan peningkatan yang lumayan signifikan. Meski begitu, Bank Syariah mesti harus menghadapi tantangan dan masih harus membuat strategi yang inovatif. Dalam strategi Bank Syariah Indonesia optimalisasi teknologi digital menjadi suatu keharusan. Apalagi di tengah pandemi Covid-19, teknologi digital menjadi channel utama untuk nasabah bertransaksi. Suatu dukungan pemerintah menjadi penting untuk mengoptimalkan potensi pasar yang besar. Sejauh ini, dukungan pemerintah berupa kebijakan sudah cukup memadai untuk mendukung pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia. Namun, perlu ada strategi yang lebih untuk membantu percepatan pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia tersebut. Dengan pelaksanaan strategi yang baik perbankan syariah menunjukkan hasil positif dimana Aset, Laba, DPK, dari Bank Syariah Indonesia. Mewujudkan Bank Syariah yang berdaya saing ini tentu saja dibutuhkan kepemimpinan,

teknologi informasi yang canggih, kualitas Sumber Daya Manusia, serta sinergi yang positif untuk pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia.

Setelah peneliti telusuri lebih dalam lagi dengan diperkuat dari data yang diterbitkan oleh OJK sebagai penguat analisa yang terjadi dengan pangsa pasar di Indonesia selama ini, dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar Bank Syariah selama ini sebelum terjadinya merger berhasil mencatat pertumbuhan pangsa pasar yang positif dan memiliki keunggulan pasar dari masing-masing Bank Syariah dengan berdasarkan konsep pada penelitian ini pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia cukup berkembang disetiap bulannya yang disebabkan oleh penempatan aspek atau ekonomi, sosial, dan lingkungan secara setara dan seimbang, hal ini tercermin dari persentase dan tabel pada pertumbuhan tersebut.



BAB V
DAMPAK MERGER TERHADAP PANGSA PASAR
BANK SYARIAH BUMN

A. Dampak Negatif Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pemaparan hasil dan analisis data kesimpulan dari penelitian yang berjudul Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.

Pada poin ini peneliti menguraikan tentang pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, sebagai berikut:

Pada awal Juli, Kementerian BUMN mengumumkan rencana merger tiga bank syariah yang notabene anak perusahaan dari bank BUMN. Tiga bank syariah yang dimaksud adalah BRI Syariah (BRIS), BNI Syariah (BNIS), dan Mandiri Syariah (BSM). Setelah menjadi satu, bank-bank syariah ini diharapkan lebih besar dan kuat serta menjadi alternatif pembiayaan. Langkah Kementerian BUMN itu pun membuat saham BRIS yang merupakan surviving entity alias entitas penerima merger dua kali menyentuh auto reject atas (ARA) di Bursa Efek Indonesia. Posisi BRIS memang sempat terkoreksi lagi usai pengumuman detail skema merger pada 20 Oktober 2020. Meski begitu, harga saham BRIS yang mantap di level Rp.1.210 hingga akhir perdagangan, tercatat masih hijau 264,45% secara year to date (ytd) dari posisi Rp.332 di awal tahun.

Sebagai catatan, laporan S&P Global Ratings menyebut saat ini pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih mentok di rentang 6-7%. Menimbang

besarnya kuantitas penduduk muslim di Indonesia, persentase pangsa pasar tersebut terbilang masih minim.

Dampak negatif dari sisi efektivitas manajemen. Secara makro, merger ketiga bank syariah pelat merah itu juga berisiko menimbulkan iklim persaingan usaha yang tidak sehat di segmen perbankan syariah. Saat ini, cuma ada 14 bank syariah umum (BSU) di Indonesia. Jumlah ini saja tergolong minim, apalagi bila nantinya terpankas lagi jadi 12 BSU. Direktur Riset Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah kepada Tirto mengatakan pemain di perbankan syariah ini belum begitu banyak, baik itu bank syariah atau unit usaha syariah itu. Jika digabungkan di BUMN menjadi satu, nah pemainnya nanti jadi berkurang lagi. Sehingga gairah dan persaingannya itu tidak cukup kondusif.

Menurut beliau, pemerintah harus mempertimbangkan ekosistem karena jumlah bank syariah BUMN tidak banyak. Merger itu bisa memicu kecenderungan ke arah monopoli, mengingat dominasi ketiga bank di segmen perbankan syariah. Beliau keberatannya untuk ini digabungkan. Biarkan saja ini terjadi supaya pemainnya ini bisa tetap lebih banyak dan lebih memacu persaingan, memacu dinamika yang lebih bagus sehingga perbankan syariah itu bisa tumbuh lebih cepat. Sebenarnya, Undang-Undang No. 5/1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat telah memberikan pengecualian kepada instansi pelat merah. Artinya, sepanjang masih berstatus BUMN, merger ketiga bank tidak bisa digagalkan dengan beleid ini.

Namun, pengecualian tersebut tak serta merta menjamin nasabah aman dari potensi kerugian. Sebab, dominasi atas kompetitor membuat bank hasil merger punya kemampuan lebih kuat untuk memengaruhi pasar. Praktik ke arah monopoli pada ujungnya akan rawan merugikan konsumen. Konsekuensi lain yang juga akan muncul akibat adanya merger adalah potensi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tampaknya mustahil terelakkan. Preseden ke arah sana pun sudah ada. Misalnya, bila mengacu rekam jejak merger empat bank yang melahirkan Bank Mandiri pada 1999. Saat itu, bank hasil merger hanya mampu menyerap 63 persen dari total tenaga kerja sebelum merger.

Meski begitu, Pemerintah berulang kali menjanjikan tidak akan ada praktik PHK dalam proses merger tiga bank syariah pelat merah kali ini. Wapres Ma'ruf juga mengatakan penggabungan ini direncanakan tanpa adanya pemutusan hubungan kerja bagi karyawan dari ketiga bank tersebut. Tapi, jaminan semacam itu belum bisa dibuktikan. Maka, patut dinanti apakah janji tersebut tidak akan jauh panggang dari api, seperti yang sudah-sudah.⁶⁰

Jika dilihat dari hasil data yang telah diperoleh didapatkan bahwa dampak negatif dari sisi efektivitas manajemen. Secara makro, merger ketiga bank syariah pelat merah itu juga berisiko menimbulkan iklim persaingan usaha yang tidak sehat di segmen perbankan syariah. Serta merger bisa memicu kecenderungan ke arah monopoli, mengingat dominasi ketiga bank di segmen perbankan syariah.

⁶⁰Tirto.id, *Risiko yang Membayangi Proses Merger Bank Syariah*. <https://tirto.id/risiko-yang-membayangi-proses-merger-bank-syariah-pelat-merah-f6qK> (Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 12.39).

B. Dampak Positif Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN

Pada rumusan masalah kedua peneliti mengambil dari 1 (satu) sumber berita online yaitu CNBC Indonesia dengan wawancara Bapak Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso. Adapun teknik yang digunakan dalam rumusan masalah pertama ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti paparkan hasil yang telah dilakukan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan saat ini industri keuangan syariah masih ketinggalan jika dibandingkan dengan keuangan konvensional, bahkan pangsa pasar untuk keuangan syariah ini baru mencapai 9.96% secara keseluruhan baik itu perbankan, non bank, maupun pasar modal. Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso mengatakan *Market Share* atau pangsa pasar ini yang masih rendah disebabkan karena masyarakat yang belum tertarik untuk memilih produk syariah ketimbang produk konvensional atau bisa juga karena literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah, untuk mendorong pertumbuhan pangsa pasar ini Wimboh Santoso mengatakan harus ada lembaga keuangan syariah yang memiliki ukuran besar sehingga dapat menawarkan produk yang diinginkan oleh masyarakat dengan kualitas bagus dan harga yang murah.

Dengan ketersediaan produk sesuai dengan harapan masyarakat ini akan membuka kesempatan bagi lembaga syariah bisa masuk dalam kompetisi dengan lembaga keuangan konvensional. Jadi rotmet terdepan apabila tidak

bisa mengangkat angka statistik ini artinya rotmet ini tidak berjalan atau gagal ini adalah indikator KPA yang harus disepakati bersama, sehingga dapat dilihat sekarang ini syariah pertumbuhannya tinggi dan boleh berbangga karena pertumbuhannya tinggi syariah dibandingkan yang konvensional. Tapi ternyata karena *Market Share*nya masih 9,96% ini masyarakat belum melihat bahwa syariah ini bisa men-masyarakat yang lebih luas artinya meskipun pertumbuhan salah satu indikator tapi KPAnya belum.”⁶¹

Memperkuat dari penyajian data berupa berita online peneliti juga melakukan wawancara konfirmasi dengan pihak pegawai/staff BSI KC Palangka Raya 1 yang dimana beliau menyebutkan bahwa dari merger ini justru memang sangat berdampak untuk Bank Syariah kedepannya setelah terlaluinya masa transisi ini. Karena dapat dilihat dari aset, laba, DPK dan kapitalisasi pasar Bank Syariah yang menjadi satu pun semakin besar. Tetapi karena ini masih awal dari berdirinya merger jadi Bank Syariah masih dalam tahap penyatuan.

Jika ditelaah secara seksama, sebenarnya adapun dampak merger ketiga bank tersebut terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia akan membawa pengaruh yang positif. Tidak lain karena adanya entitas baru. Dengan adanya hal tersebut akan memiliki modal yang besar untuk bergerak dan menjadi pendorong pertumbuhan pangsa pasar dan ekonomi nasional. Efektivitas dari merger ini bisa memberikan dampak yang signifikan bagi Bank Syariah Indonesia hasil merger.

⁶¹CNBC Indonesia, *Pangsa Pasar Keuangan Indonesia Baru 9,96%*, <https://www.cnbcindonesia.com/> (Rabu 20 Oktober 2020 pukul 12.41 WIB).

Pada poin ini peneliti akan menguraikan tentang dampak merger terhadap pangsa pasar Bank Syariah, sebagai berikut:

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.⁶²

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau berpengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri juga bisa bet konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.⁶³

Terkait penelitian yang peneliti bahas tentang merger ini istilah lainnya dalam definisi ekonomi Islam yaitu kerja sama (*syirkah*) dalam pemahaman Islam. Model *syirkah* merupakan sebuah konsep yang secara tepat dapat memecahkan permasalahan permodalan. Satu sisi, prinsip Islam menyatakan bahwa segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh orang lain berhak memperoleh kompensasi yang saling menguntungkan, baik terhadap barang modal,

⁶²Murni Hadiningsih, *Analisis Dampak Merger Jangka Panjang dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017, h.40.

⁶³Sinta Hariyati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Makota II*, eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 3 2015, h. 585.

tenaga atau barang sewa.⁶⁴ Para ahli ekonomi Islam mendukung pentingnya peranan *syirkah* dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam perekonomian sering terjadi karena pemilik modal tidak mampu mengelola modalnya sendiri atau sebaliknya mempunyai kemampuan mengelola modal tetapi tidak memiliki modal tersebut. Semua hal tersebut dapat terpecahkan dalam *syirkah* yang dibenarkan dalam *syariah* Islam.⁶⁵

Peneliti menganalisa bahwa dalam merger yang dilakukan oleh 3 Bank Syariah terkait dengan dinamakannya *syirkah al jabr* yaitu yang dimana penggabungan dari ketiga Bank Syariah tersebut muncul karena secara paksaan, yang dimana Indonesia harus bisa menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Mewujudkan mimpi itu 3 Bank Syariah yang merger ini harus bersatu bahu-membahu *ta'awun* dan saling menguatkan. Dalam merger ini pun memiliki dampak pada keseluruhan dari segi harta, karyawan, nasabah ataupun keuntungan dan kerugian. Hal tersebut dikaitkannya dengan yang namanya *syirkah al-mufawadhah*, yaitu sebuah persekutuan atau penggabungan yang dimana posisi dan komposisi pihak-pihak yang terlibat didalamnya adalah sama, baik dalam hal modal, pekerjaan, maupun dalam hal keuntungan dan resiko kerugian.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN berinisiatif untuk melakukan penandatanganan conditional merger agreement untuk menyatukan ketiga bank syariah nasional, yakni PT BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah menjadi satu entitas. Seperti

⁶⁴Faruq An-Nabahan, *Sistim Ekonomi Islam, Pilihan Setelah Kegagalan*, 2000.

⁶⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press Cetakan Ketujuh, 2011.

diberitakan sebelumnya, ketiga direksi pemilik bank syariah BUMN telah menekan MoU (*Memorandum of Understanding*) atau bisa disebut juga dengan istilah sebagai nota kesepakatan, nota kesepahaman ataupun perjanjian kerja sama. MoU sendiri didefinisikan sebagai kesepakatan diantara pihak untuk berunding dalam membuat perjanjian merger, hingga sampai pada akhirnya rencana merger tersebut diumumkan secara resmi pada 1 Februari 2021.

Melihat dari sumber pemaparan data sebelumnya yang telah diuraikan pada penyajian data, dan peneliti telusuri lebih dalam lagi seperti yang dijelaskan Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan saat ini industri keuangan syariah masih ketinggalan jika dibandingkan dengan keuangan konvensional, bahkan pangsa pasar untuk keuangan syariah ini baru mencapai 9.96% secara keseluruhan baik itu perbankan, non bank, maupun pasar modal. Dengan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa dari kenaikan pangsa pasar yang dapat dilihat cukup signifikan, kenaikan pangsa pasar tersebut dapat disyukuri namun BSI harus terus berkerja keras untuk menjadikan Indonesia menjadi pusat grafitasi ekonimi syariah regional dan global. Adanya merger ini kinerja dari BSI mencatat pertumbuhan yang stabil bahwa perbankan syariah berhasil mencapai pertumbuhan yang tinggi yaitu mencatat pangsa pasar yang berada dikisaran 9,96%.

Adapun dampak merger ini sendiri mencatat total jumlah dari segi aset, laba, DPK yang pertumbuhannya dapat signifikan, dan sebagai informasi untuk saat ini meliputi:

Tabel 4.2

Total Jumlah Aset, Laba, DPK dari Keseluruhan Bank Syariah Setelah Merger

No.	Bulan	Aset	Laba	DPK
1	Februari	587.513 T	1.521 T	379.757 T
2	Maret	590.372 T	2.508 T	377.999 T
3	April	593.977 T	3.350 T	391.168 T
4	Mei	598.186 T	4.001 T	397.545 T
5	Juni	616.198 T	4.921 T	405.728 T

Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK

Memperkuat dari pemaparan data sebelumnya berdasarkan tabel pertumbuhan aset, laba, DPK yang diterbitkan oleh Statistik Perbankan Syariah-OJK dapat dianalisa tentang konsep dampak dan konsep merger menjadi satu penjabaran terkait Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN yang terlihat terus mengalami kenaikan disetiap bulannya. Kenaikan pertumbuhan dari aset, laba, dan DPK disebabkan adanya merger dengan tujuan penguatan rantai nilai halal, penguatan sektor keuangan Islam, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah, dan pengembangan dan penguatan ekonomi digital. Dari total jumlah nasabah dampak merger terhadap pasar Bank Syariah mengalami peningkatan yang bisa dibilang cukup signifikan yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia. Pertumbuhan yang pesat dalam industri perbankan syariah didorong oleh percepatan inovasi

oleh lembaga keuangan islam sendiri, untuk kemudian membukan inovasi dan membuka peluang yang luas untuk pelaku industri dalam menggiatkan kembali pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia.

Pangsa pasar juga dapat dilihat dari total jumlah nasabah yang merupakan pengguna rekening Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan berdasarkan data total jumlah nasabah yang di dapat per lima bulan pasca merger ini yakni (Februari - Juni 2021) pada BSI di Indoneisa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Total Jumlah Nasabah Setelah Merger

No	Bulan	Jumlah Nasabah
1.	Februari	30.983.090
2.	Maret	31.654.838
3.	April	32.582.058
4.	Mei	35.079.999
5.	Juni	36.797.319

Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK

Berdasarkan tabel diatas total jumlah nasabah yang merupakan nasabah pembiayaan dan dana pihak ketiga dari Bank Syariah Indonesia pasca merger berjumlah 36.797.319 juta nasabah terlihat terus mengalami kenaikan disetiap bulannya. Hal tersebut dapat diyakini bahwa dari total jumlah nasabah dampak merger terhadap pasar Bank Syariah mengalami peningkatan yang bisa dibbilang cukup signifikan walaupun merger ini baru berjalan beberapa bulan yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia.

Jika dilihat dari beberapa sumber dan hasil yang telah diuraikan diatas, yang menjadi sebab meningkatnya aset, laba, DPK dan total jumlah nasabah dengan meliputi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Adanya permintaan pasar yang besar dari pemerintah dengan prinsip Islam untuk Bank Syariah Indonesia.
- b. Adanya penguatan kerangka hukum dan kebijakan di sektor keuangan dan industri perbankan syariah.
- c. Adanya peningkatan permintaan dari investor perbankan konvensional, termasuk untuk tujuan diversifikasi produk.
- d. Adanya kapasitas industri untuk mengembangkan sejumlah instrumen keuangan guna memenuhi kebutuhan investor perusahaan ataupun perorangan.

Namun setelah peneliti telusuri lebih dalam lagi dengan menggunakan data yang diterbitkan oleh OJK sebagai penguat analisa yang terjadi dengan pangsa pasar didapatkan bahwa langkah merger di industri perbankan merupakan strategi Bank Syariah dalam memperluas jaringan dan pengembangan bisnis. Salah satu langkah strategis untuk meraih peluang pasar Bank Syariah dan layanan yang terus mengembang. Dengan begitu, dampak terhadap pasar atau laba pun akan lebih meningkat pertumbuhannya. Di sisi lain, merger juga menjadi salah satu cara pengembangan ekosistem di kalangan perbankan dan dampak dari merger ini pun memang perlu banyak penyesuaian dikarenakan merger sendiri adalah penyatuan antara 3 bank syariah yang berbeda.

Hal tersebut diperkuat dari jurnal yang dibuat oleh Anis Fatinah, dkk dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan

Ekonomi Nasional” didapatkan bahwa adanya merger Bank Syariah, dalam masalah permodalan pada Bank Syariah telah terselesaikan dan Bank Syariah akan mampu melakukan ekspansi lebih luas untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Adanya modal yang besar juga akan mendorong Bank Syariah untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar kepada masyarakat. Bank Syariah yang melakukan merger ini pun tujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi persaingan dan memperkuat keuangan syariah di Indonesia.⁶⁶

BSI berlandaskan pada akad-akad syariah, sehingga memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat dan perekonomian negara. BSI memiliki visi *top 10 global islamic banking*. Dengan memiliki visi yang besar dan diselaraskan dengan jalannya proses merger yang baik maka dapat meningkatkan literasi mengenai Bank Syariah, sehingga pengguna Bank Syariah meningkat. Jumlah aset dari penggabungan tiga Bank Syariah cukup besar yaitu mencapai Rp.616.198. Sehingga BSI dapat beroperasi secara efisien serta memiliki keunggulan seperti dari segi kesyariahnya. Pasca merger menjadikan total jumlah nasabah yang berjumlah 36.797.319 juta nasabah terus meningkat hal ini disebabkan oleh BSI yang beranjak melakukan peningkatan strategi dari sisi jaringan.

Apabila dikaitkan dengan dampak, dampak secara umum merupakan suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik. Dampak pada merger ini dapat dilihat dengan adanya perubahan yang dimana masyarakat

⁶⁶Anis Fatimah, dkk, *Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Ekonomi Nasional*, Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 34 No. 1, 2021.

akan merasakan pengaruh pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang telah melakukan merger. BSI membuka rekening online melalui *BSI Mobile*. Dengan adanya *BSI Mobile* ini akan memudahkan para pengguna dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. *BSI Mobile* sangat unik karena memiliki fitur-fitur islami seperti fitur pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah, serta Wakaf (ZISWAF). Maka saat situasi pandemi ini layanan digital seperti *BSI Mobile* sangat dibutuhkan masyarakat agar lebih efektif untuk melakukan kegiatan transaksi atau bersedekah. BSI sudah termasuk dalam jajaran bank terbaik dunia, dengan masuknya BSI ke dalam jajaran terbaik dunia diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat memajukan ekonomi syariah guna menyejahterakan rakyat dan dapat membantu memulihkan ekonomi Indonesia ditengah pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada teori dampak dan konsep pangsa pasar bahwa tidak dapat dipungkiri dalam pertumbuhan pangsa pasar setelah terjadinya merger ternyata positif walaupun merger baru berjalan beberapa bulan. Adapun dampak positif dan negatif dari merger ini akan diperjelas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Dampak Positif dan Negatif pasca terjadi merger dari segi keseluruhan

No.	Positif	Negatif
1.	Dampak pada pangsa pasar saat terjadinya merger berhasil mencatat pertumbuhan <i>double digit</i> dengan <i>market share</i> yang	Pangsa pasar ini yang masih terbilang rendah disebabkan karena masyarakat masih ada yang belum tertarik untuk

	<p>sebelumnya hanya 6,51% dan menjadi 9,96%. Terdapat banyak perubahan yang dilakukan Bank Syariah setelah terjadinya merger ini, dalam menentukan kemampuan untuk bangkit membesarkan Bank Syariah Indonesia.</p>	<p>memilih produk syariah ketimbang produk konvensional atau bisa juga karena literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah.</p>
2.	<p>Dampak pada perbankan syariah saat terjadinya merger yang dapat dilihat dari segi perubahan aset, DPK, dan laba. Sebelum terjadinya merger pada Bank Syariah aset 587.041 T, DPK 380.239 T dan laba 780 T. Setelah terjadinya merger pada Bank Syariah dampak tersebut dibuktikan dengan perubahan aset 616.198 T, DPK 405.728 T dan laba 4.921 T. Bank Syariah pasca mampu menjaga kinerjanya dengan stabil dirasakan dapat meningkatkan strategi dan daya saing pada dunia industri perbankan.</p>	<p>Dari sisi perbankan syariah, aset bank syariah masih tergolong rendah, yang berasal dan dapat dilihat dari 20 unit usaha syariah, 14 bank umum syariah, dan 163 BPR Syariah.</p>
3.	<p>Dampak pada nasabah pasca merger juga dapat dilihat dari total jumlah nasabah di Bank Syariah Indonesia. Sebelum terjadinya merger total jumlah</p>	<p>Selama proses integrasi atau disebut dengan masa transisi, nasabah masih menggunakan jaringan ATM dari masing-masing bank. Selain itu, nasabah juga masih menggunakan</p>

	<p>nasabah per januari 2021 yaitu 30.754.817 nasabah, dan setelah terjadinya merger total jumlah nasabah per juni 2021 meningkat menjadi 36.797.319 juta nasabah. Hal itu ditunjukkan dari sisi BSI yang beranjak melakukan peningkatan strategi dan dari sisi masyarakat yang antusias saat merger ini berlangsung.</p>	<p>ATM dari jaringan ATM yang bekerja sama, yakni jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan GPN. Nasabah tetap menggunakan mobile dan internet banking dari setiap bank asal.</p>
4.	<p>Dampak pada status karyawan ketiga bank tidak akan ada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap semua karyawan, potensi pemutusan hubungan kerja secara besar tidak akan terlalu kuat. Hal itu dikarenakan efisiensi bank-bank syariah yang menjadi kandidat mega merger tergolong sangat baik dan Bank Syariah Indonesia tetap membutuhkan tenaga yang besar untuk persiapan ekspansi usaha ke depan.</p>	<p>Karyawan dari ketiga Bank Syariah hasil merger ini perlu melakukan penyesuaian sistem jaringan operasional dalam rangka pelepasan migrasi atau masa transisi merger bank syariah ini.</p>

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2021

Jika dilihat dari hasil analisa penelitian ini dari segi penggabungan (*merger*) antara ketiga Bank Syariah memang terlihat seperti paket komplit yang saling melengkapi satu sama lainnya, hanya perlu waktu untuk penyesuaian sistem operasionalnya saja, tidak heran merger bank syariah ini

akan membawa pengaruh besar bagi Bank Syariah BUMN bahkan menjadi Bank Syariah terbaik yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi syariah yang mensejahterakan masyarakat seluruh Indonesia. Presiden Republik Indonesia dalam *video conference* pada peresmian merger Bank Syariah dalam sambutannya berpesan agar Bank Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang universal, bersifat terbuka, inklusif, serta menjangkau masyarakat di seluruh segmen. Kemudian, beliau pun juga meminta agar Bank Syariah Indonesia mampu memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam memberi pelayanan, menarik minat generasi muda atau milenial agar mau menjadi nasabahnya, dan menyediakan produk yang kompetitif serta memenuhi kebutuhan berbagai segmen mulai dari UMKM, korporasi, hingga ritel. Sebagai barometer perbankan syariah di Indonesia yang insya allah nantinya regional dan dunia, Bapak Jokowi mengharapkan Bank Syariah Indonesia harus jeli dan gesit menangkap peluang, dan harus mampu menciptakan tren-tren baru dalam perbankan syariah.⁶⁷

Dampak suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik. Dampak secara umum padat dilihat dari adanya perubahan yang dirasakan oleh Bank Syariah atau masyarakat ditengah terjadinya merger. Secara sederhana dampak yang dapat dilihat dari merger ini terlihat perkembangan total jumlah nasabah yang ada pada BSI, yang dimana dari perkembangan total jumlah nasabah dampak dari merger diyakini

⁶⁷Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, *Bank Syariah Indonesia resmi meluncur, ini segmen bisnis yang akan digarap*, <https://amp.kontan.co.id/news/bank-syariah-indonesia-resmi-meluncur-ini-segmen-bisnis-yang-akan-digarap> (Minggu, 15 Agustus 2021 Pukul 18.09 WIB).

menciptakan suatu bank yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh segmen nasabah. Total jumlah nasabah ini merupakan total jumlah yang optimal untuk mencapai visi dan misi yang dimiliki oleh Bank Syariah hasil merger pada saat ini. Merger yang berarti penggabungan ataupun menggabungkan perusahaan, merupakan alternatif untuk melakukan perluasan usaha. Secara sederhana merger yang dilakukan Bank Syariah ini bertujuan untuk meningkatkan aset, laba, dan DPK serta menjadi Bank Syariah terbesar di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Sad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجَبْتَ إِلَىٰ نِعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan.”⁶⁸

Serta firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu” (Q.S. Al-Baqarah: 208).⁶⁹

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam persekutuan atau perserikatan dibangun dengan prinsip perwalian (perwakilan) dan kepercayaan atau amanah, maka dalam pelaksanaannya hendaklah kedua

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ QS. Al-Baqarah ayat 208.

belah pihak menjunjung tinggi kebersamaan dan menjauhi penghianatan. Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi pada merger bank Syariah sekarang, hendaklah para pengusaha muslim bersinergi agar saling menguntungkan. Bantu pengusaha kecil yang sedang merintis. Hadirkan akhlaq dalam berbisnis sebagaimana Rasulullah telah mencontohkan. Modalnya bukan uang, tetapi kejujuran. Seorang pengusaha sukses bukan hanya dilihat dari melimpahnya omset dan aset, tetapi yang berdagang penuh etiket. Sekalipun usahanya meroket, kejujurannya tetap awet. Terpenting dalam perserikatan ini, baik modal, kerja, keuntungan maupun kerugian, mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Pertumbuhan pangsa pasar yang tumbuh secara signifikan sebagai sebuah terobosan dalam terjadinya merger. Pertumbuhan pangsa pasar dalam membicarakan aset, laba, DPK serta total jumlah nasabah dalam merger ini berdampak dengan adanya suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang baik. Dapat dilihat dengan adanya perubahan yang ada pada beberapa bulan mengalami pertumbuhan oleh dampak merger dan pesatnya kemajuan teknologi serta digitalisasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang telah melakukan merger.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak merger terhadap pangsa pasar. Berdasarkan uraian dari hasil serta analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pangsa pasar di Indonesia selama ini memang bergerak secara masing-masing sebelum terjadinya merger dan setelah terjadinya merger ini pun dampak merger yang bergerak di sektor syariah ini dapat

meningkatkan pangsa pasar Bank Syariah di dunia industri perbankan. Secara sederhana dampak pada pangsa pasar dapat dilihat dari total jumlah nasabah di Bank Syariah Indonesia sebelum terjadinya merger total jumlah nasabah per Januari 2021 yaitu 30.754.817 juta nasabah, dan setelah terjadinya merger total jumlah nasabah per Juni 2021 meningkat menjadi 36.797.319 juta nasabah. Peningkatan pasca merger untuk per lima bulan ada 6.042.502 juta nasabah, yang dimana kenaikan tersebut merupakan hasil dari antusias masyarakat dalam melihat Bank Syariah yang baru walaupun masih terbilang sedikit peminat dari masyarakat pada produk Bank Syariah.

Poin penting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak merger pada pangsa pasar sebagaimana peran merger dalam pertumbuhan pangsa pasar. Dengan melakukan tiga cara untuk menjaga pertumbuhan bisnis. Pertama, melakukan ekspansi secara sehat dan berkesinambungan yang dimaksud ialah melakukan suatu tujuan dari strategi ini dalam suatu peristiwa dengan pemikiran yang luas. Kedua, melakukan manajemen efisiensi yang dimaksud ialah mengatur strategi dengan total proses yang baik. Ketiga, mengakselerasi kapasitas digital yang dimaksud ialah mempercepat strategi dalam meningkatkan fasilitas. Ketiga strategi tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah BUMN. Hal tersebut menunjukkan merger berdampak pada peningkatan pertumbuhan pangsa pasar di BSI yang termasuk dapat terbilang cukup signifikan. Pertumbuhan dari aset, laba, dan DPK yang terjadi karena merger ini dari salah satu faktor adanya permintaan pasar yang besar dari pemerintah

dengan prinsip Islam untuk Bank Syariah Indonesia dengan sebab penguatan rantai nilai halal, penguatan sektor keuangan Islam, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah, dan pengembangan dan penguatan ekonomi digital. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa merger ini berdampak serta berpengaruh pada pertumbuhan pangsa pasar. Pertumbuhan pada aset, laba, DPK, dan total jumlah nasabah yang disebabkan oleh merger, hal tersebut dapat dilihat dari uraian hasil penelitian serta analisis tentang tentang merger yang berdampak dalam pertumbuhan pangsa pasar. Serta tujuan dari merger Bank Syariah ini pun untuk membesarkan laba bersih dan ternyata pangsa pasar pasca merger pun juga mengalami pertumbuhan secara positif dan dapat dibilang cukup signifikan, di dunia industri perbankan. Maka pertumbuhan pangsa pasar ini disebabkan oleh dampak dari merger dan dari merger terjadi juga perubahan yang dimana masyarakat akan merasakan pengaruh pesatnya kemajuan teknologi, dan digitalisasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang telah melakukan merger.

Merger yang dilakukan oleh BSI guna untuk memperbesar laba dan untuk meningkatkan pangsa pasar di dunia industri perbankan syariah. Selepas dari itu BSI mengacu pada penggunaan konsep merger yang sifatnya menjunjung tinggi kebersamaan dalam meningkatkan perkembangan pasar, hal itu dibangun dengan kerja sama dalam sebuah keuntungan. Dengan merger ini menciptakan gerakan saling mendukung dan kerja sama antar Bank Syariah BUMN yang akan berjalan baik. BSI dari hasil merger ini juga sejalan

dengan upaya pemerintah untuk menciptakan ekosistem yang halal, seperti terkait keperluan nasabah dalam layanan serta solusi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. BSI yang ada di seluruh Indonesia akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi industri halal sebagai bagian dari ekosistem ekonomi syariah dalam mendukung perekonomian nasional.

BSI terlahir mewarisi nilai-nilai baik dari ketiga entitas yang terlibat, yaitu sistem kerja dan profesionalitas, kemampuan inovasi, serta pemahaman kondisi lokal dan regional. Tak hanya itu terwujudnya merger tiga bank syariah (BSI) ini ada dampak baik bagi pertumbuhan dalam hal dapat memperluas wilayah pasar, memperbanyak variasi produk, menyelamatkan bank dan atau industri perbankan, meningkatkan efektivitas pengawasan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meningkatkan skala ekonomi atau meningkatkan ukuran bank serta ruang lingkup ekonomi, serta yang lebih utama dalam menjalankan merger ini adalah dapat meningkatkan peran perbankan syariah dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikaji secara mendalam, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pangsa pasar Bank Syariah selama ini sebelum terjadinya merger berhasil mencatat pertumbuhan pangsa pasar yang positif dan memiliki keunggulan pasar dari masing-masing Bank Syariah dengan berdasarkan konsep pada penelitian ini pangsa pasar Bank Syariah di Indonesia cukup berkembang disetiap bulannya yang disebabkan oleh penempatan aspek atau ekonomi, sosial, dan lingkungan secara setara dan seimbang.
2. Hasil dari merger tiga Bank Syariah yang telah berubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia dan telah berlangsung selama beberapa bulan terakhir terlihat dampak positif dan negatif dalam terjadinya merger ini meliputi: (1) dampak positif pada pangsa pasarnya berhasil mencatat pertumbuhan yang awalnya berada dikisaran 6,51% menjadi 9,96% dan dampak negatif pangsa pasar ini yang masih terbilang rendah disebabkan karena literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah. (2) dampak positif pada Bank Syariah terjadinya merger yang dapat dilihat dari segi perubahan aset, DPK, dan laba yang membesar dan dampak negatif aset bank syariah masih tergolong rendah, yang berasal dan dapat dilihat dari unit usahasyariah, bank umum syariah, dan BPR Syariah. (3) dampak positif pada nasabah pasca merger juga dapat dilihat dari total jumlah

nasabah di Bank Syariah Indonesia dan dampak negatif selama proses integrasi atau disebut dengan masa transisi, nasabah masih menggunakan jaringan ATM dari masing-masing bank. (4) dampak positif pada karyawan status karyawan ketiga bank tidak akan ada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap semua karyawan dan negatif perlu melakukan penyesuaian sistem jaringan operasional.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti sampaikan yakni kepada Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan lebih dari pertumbuhan pangsa pasar Bank Syariah Indonesia agar pangsa pasar Bank Syariah dapat mampu masuk di jajaran lima pasar Bank terbesar di Indonesia.
2. Perlunya percepatan pemulihan dari segi fasilitas nasabah seperti memperbanyak titik penempatan mesin ATM, dan mesin setor tunai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Thamrin. dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- An-Nababan, Faruq. *Sistim Ekonomi Islam, Pilihan Setelah Kegagalan*, 2000.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Assauri, Sofian. *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan strategi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hakim, Cecep Lukmanul. *Politik Pintu Terbuka Undang-Undang Agraria dan Perkebunan The di Daerah Bandung Selatan 1870-1929*, Jawab barat: Vidya Mandiri, 2018.
- Husnan, Suad. dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Mahmud. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- QS. Al-Isra (17) ayat 64
- QS. Shad (38) ayat 24
- QS. Al-Baqarah ayat 208

Rahmadi. *Pengaturan Metodologi Penelitian*, Banjarmasin Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press Cetakan Ketujuh, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Widodo. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

B. Skripsi dan Jurnal

Alhusain, Achamd Sani. *BSI; Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020.

Alhusain, Achmad Sani. “*Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam mendorong perekonomian nasional*”, Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi Vol. XIII, No.3/I/Puslit/Februari/2021.

Anggi, Novi. *Tugas Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Jurnal Universitas Djuanda, 2019.

Asu Dana Yoga Arta, I Made. *Status Kepemilikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Persero Setelah dikuasai oleh Pihak Swasta*, Jurnal IUS Vol V No 2, 2017.

Dewata. *Problematika Pengukuran Pangsa Pasar*, Jurnal Yudisial Vol.10 No.3, 2017.

Dewi, Liana Rusmala. *Strategi Market Share dalam Peningkatan Jumlah Nasabah Pada Perbankan Syariah*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018.

Fatinah, Anis. *dkk. Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Ekonomi Nasional*, Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 34 No. 1, 2021.

Finansia, Linda. *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger Akuisisi”* Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2017.

Hadiningsih, Murni. *Analisis Dampak Merger Jangka Panjang dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2017.

Hakim, Ismail Wildan. *“Analisis Pengaruh Promosi, Diferensiasi Produk, Permodalan dan Kualitas Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2017.

Hariyati, Sinta. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Makota II*, eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 3 2015.

Kurnianto, Bambang Tri. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober, 2017.

Ningrum, Epon. *Pendekatan Kontekstual*, Makalah, disampaikan pada kegiatan pelatihan dan workshop model-model pembelajaran dalam persiapan RSBI di kabupaten Karawang 23 september 2009.

Ningrum, Laili Mufidati. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nur Dewata, Mukti Fajar. *Problematika Pengukuran Pangsa Pasar*, Jurnal Yudisial Vol. 10 No. 3 Desember 2017.

Oktavia, Dwi Aryani. "*Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Sari, Fittiara Aprilia. dkk. *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari dari Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK Vol 3 No 1, 2014..

Setyananda, Gian Pradipta. *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Islam Indonesia, 2018.

Setyowati, Diharpi Herli. dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank*, Jurnal Iqtisaduna Politeknik Negeri Bandung, 2019.

Siahaan, De. *Usaha-Usaha Untuk Mencapai Target Pasar (Market Share)*, Jurnal Jawa Tengah, 2018.

Sundari, Retno Ika. *Kinerja Merger dan Akuisisi Pada Peruhaan Go Public*, Skripsi Universitas Widya Mataram, 2016.

Wike, S.R. *Institusional Theory*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

C. Internet

Accurate.*BUMN Hadir Untuk Negeri*, <https://accurate.id/marketing-manajemen/apa-itu-bumn/> (Jum'at, 29 Januari 2021 pukul 07.11 WIB).

Bank Syariah Indoensia. *Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia*, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (Rabu, 03 Maret 2021 pukul 11.58 WIB)

Bareksa.com. *OJK: Aset & Market Share Perbankan Syariah Meningkat di Masa Pandemi, Ini Datanya*, <http://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-09-23/ojk-aset-market-share-perbankan-syariah-meningkat-di-masa-pandemi-ini-datanya> (Senin 7 Juni 2021 pukul 18.59 WIB).

Bisnis.com. *Bank Syariah Indonesia diresmikan hari ini.Segede ini pangsa pasarnya*.<https://finansial.bisnis.com/read/20210201/231/1350593/bank-syariah-indonesia-diresmikan-hari-ini-segede-ini-pangsa-pasarnya>. (Senin 7 Juni 2021 pukul 19.44 WIB)

CNN Indonesia.*Penduduk Muslim Terbesar, Tapi Pasar Bank Syariah Masih Mini*, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslim-terbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini> (Selasa 8Juni 2021 pukul 19.58 WIB).

CNBC Indonesia, *Pangsa Pasar Keuangan Indonesia Baru 9,96%*, <https://www.cnbcindonesia.com/> (Rabu 20 Oktober 2020 pukul 12.41 WIB).

CNN Indonesia, *Pangsa Pasar Keuangan Syariah* <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210728133855-78-673309/pangsa-pasar-keuangan-syariah-baru-101-persen-per-april-2021> (Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 11,31 WIB).

Data Researcher. *Pangsa Pasar Perbankan Syariah Nasional Stagnan*, <https://datacore.id/2021/03/21/pangsa-pasar-perbankan-syariah-nasional-stagnan-bsi-diminta-gercep/> (Selasa, 23 Maret 2021 pukul 18.52 WIB).

Dunia Pendidikan, *Pangsa Pasar*, <https://duniapendidikan.co.id/pangsa-pasar/> (Sabtu, 7 Agustus 2021 pukul 20.13 WIB)

Gomarketingstrategic. *Pengertian Market Share atau Pangsa Pasar*, <http://www.gomarketingstrategic.com>, (Rabu, 24 Maret 2021 pukul 19.42 WIB).

HarnowoTri. *Merger dan Akuisisi*. https://www.academia.edu/6887892/MERGER_DAN_AKUISISI_Pengertian_Merger (Senin, 11 Januari 2021 pukul 18.43 WIB).

IDX Channel, *RI Negara Muslim Pangsa Pasar Bank Syariah Baru 6,5%*, <http://www.idxchannel.com> (Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 12.19 WIB).

KBBI Onlibe. <https://kbbi.web.id/pendekatan> (Sabtu, 24 April 2021 pukul 23:16 WIB).

Kiki Safitri. <https://money.kompas.com/read/2020/10/14/140013526/merger-bank-syariah-bumn-nasabah-diminta-tak-khawatir> (Selasa, 23 Maret 2021 pukul 19.07 WIB).

Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, *Bank Syariah Indonesia resmi meluncur, ini segmen bisnis yang akan digarap*, <https://amp.kontan.co.id/news/bank-syariah-indonesia-resmi-meluncur-ini-segmen-bisnis-yang-akan-digarap> (Minggu, 15 Agustus 2021 Pukul 18.09 WIB).

REPUBLIKA.CO.ID. *Lima Segmen Pasar Perbankan Syariah*,
<https://www.republika.co.id/berita/nvr0js368/lima-segmen-pasar-perbankan-syariah> (Selasa, 15 Juni 2021 pukul 05.35 WIB).

Tirto.id, *Risiko yang Membayangi Proses Merger Bank Syariah*.<https://tirto.id/risiko-yang-membayangi-proses-merger-bank-syariah-pelat-merah-f6qK> (Selasa, 26 Oktober 2021 pukul 12.39).

TheFinance.co.id, <https://thefinance.co.id/economy-business/peta-pasar-setelah-merger-bank-syariah-indonesia-bagaimana-kinerja-bank-muamalat/> (Selasa, 10 Agustus 2021 Pukul 12.03 WIB).

